

LAPORAN AKHIR  
HIBAH KOMPETITIF PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
BERBASIS RISET DALAM RANGKA PUBLIKASI DOMESTIK  
BATCH II



APLIKASI MODEL GEuLIS (GERAKAN untuk LINGKUNGAN SEHAT)  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI  
DESA WILAYAH LINGKAR KAMPUS IPB DARMAGA

Ir. R.A Hangesti Emi Widyasari, MSi; 19661207 200710 2 001

Prof. Dr. Clara M. Kusharto, MSc ; 19510719 198403 2 001

Dr. Ir. Ikeu Tanziha, MS; 19611210 198603 2 002

Dibiayai oleh  
Direktorat jenderal pendidikan tinggi, departemen pendidikan nasional  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian Pada Masyarakat  
Nomor : 198/SP2H/PPM/DP2M/IV/2009; Tanggal 22 April 2009

FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2009

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada saat ini ada 3 (tiga) persoalan besar bidang kesehatan yaitu hal pertama, aspek lingkungan yang ditandai dengan besarnya dampak perubahan iklim terhadap ekosistem kehidupan sehingga mengundang sejumlah penyakit yang semula sudah dapat diturunkan menjadi berkembang kembali (*reemergingdeseases*) seperti malaria, demam berdarah dengue, diare dan ISPA, disamping dampak bencana alam yang semakin sering terjadi. Hal kedua aspek perilaku ditandai dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat dan peran sertanya dalam pembangunan kesehatan, hal ini ditunjukkan dengan lambatnya kemajuan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga, tatanan pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan institusi kesehatan. Sedangkan aspek ketiga yaitu upaya kesehatan, utamanya pelayanan kesehatan dasar selain belum optimal memberikan pelayanan yang bermutu juga aksesnya sebagian besar belum terjangkau oleh masyarakat. Aspek lingkungan, perilaku dan ketersediaan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat mempengaruhi capaian derajat kesehatan.

Jika kita ingin segera mempercepat perwujudan capaian derajat kesehatan, upaya yang harus dilakukan dengan cepat adalah berperanserta meningkatkan kesehatan lingkungan dan meningkatkan PHBS dengan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Melalui GEuLIS upaya ini dapat membantu peran pemerintah dalam mewujudkan lingkungan sehat dalam mencapai derajat kesehatan bangsa Indonesia.

Dari tahun ke tahun, kepedulian akan masyarakat sekitar Kampus IPB semakin mendapat perhatian sebagai tanggung jawab sosial bagi semua warga IPB (Pokja PGKM-KuIS, 2006; Kusharto dkk, 2007; Kusharto dan Madanijah, 2008). Masyarakat yang amat erat dengan keseharian warga Kampus IPB adalah penduduk yang tinggal di wilayah desa lingkaran Kampus. Salah satu Desa yang ada dalam wilayah desa Lingkaran kampus ini adalah Desa Babakan yang terletak di Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

Desa Babakan ini terletak bersebelahan dengan Kampus IPB, disini banyak warga sekitar yang menyediakan rumahnya sebagai tempat tinggal sementara (kost), bahkan menyediakan jasa mencuci pakaian/seterika, maupun warung dan toko untuk melayani kebutuhan mahasiswa IPB Luas wilayah keseluruhannya adalah 334.384 ha, yang terdiri dari 244 ha tanah kebun Negara dan 5 ha sawah irigasi teknis. Letak desa ini hanya berjarak 1 km dari kota Kecamatan dan dapat ditempuh selama 15 menit dengan kendaraan umum. Desa Babakan relatif lebih dekat dengan Kota Bogor dibanding Kabupaten Bogor. Jarak ke Kabupaten terjauh kurang lebih 30 km dan harus ditempuh

selama 2 jam. Desa Babakan ini terdiri dari 4 Kampung/Dusun, salah satunya adalah Cangkurawok yang merupakan lokasi yang akan menjadi lokasi sasaran.

Kampung Cangkurawok terdiri dari 2 RW yaitu RW 3 dan RW 4. RW 3 terdiri dari 3 RT, dimana RT 1 dan 2 terletak di sepanjang aliran sungai Ciapus, sedangkan RT 3 di bagian atas yang dipisahkan dengan RT 1 dan 2 oleh jalan raya, dan RW 4 yang terdiri dari 2 RT. Jumlah kepala keluarga di Desa Babakan berdasar pendataan terakhir tahun 2007 adalah 3.565 KK, yang terdiri dari 10.590 jiwa (4983 laki-laki dan 5607 perempuan). Jumlah terbanyak adalah usia produktif (20-30 tahun) sebesar 50,5%, sedangkan balita hanya 8%. Dari total KK yang ada, 783 KK (22%) diantaranya merupakan KK miskin. Tingkat Pendidikan penduduk, adalah tidak tamat dan tamat SD (32%), disusul tamat SMA dan SMP. Sedangkan jenis pekerjaan umumnya sebagai buruh/swasta dan pedagang. Namun pegawai negeri cukup banyak, dimana mereka pada umumnya bekerja di IPB.

Berdasarkan data Puskesmas Cangkurawok tahun 2006, terdapat tiga (3) besar penyakit yang diderita oleh penduduk, yaitu: ISPA (5143 kasus), gangguan kulit (2847 kasus) dan diare (2707 kasus). Pada tahun 2007 selama 5 bulan terakhir jumlah kunjungan penduduk akibat penyakit diare mencapai 75 orang per bulan atau masing-masing per minggu untuk Desa Babakan sebesar 7-13 orang dan Desa Cikarawang sebesar 6-12 orang (Data dari Puskesmas Cangkurawok, 2007).

## 2. Perumusan Masalah

Masih tingginya angka kejadian penyakit infeksi bisa diakibatkan oleh buruknya kondisi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Rendahnya cakupan jamban keluarga (63,6%), cakupan system pembuangan air limbah (41,7%) dan cakupan rumah sehat (18,8%). Sedangkan untuk cakupan bersih walau pun sudah mencapai 99,3% rumah tangga, tetapi ketersediaan air bersih yang biasa diakses penduduk untuk keperluan sehari-hari masih kurang. Hal tersebut menjadikan sebagian penduduk menggunakan air sungai ciapus untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci pakaian, mandi, buang air besar, memancing, membuang sampah dan limbah rumah tangga juga limbah ternak peliharaan.

Tidak adanya sistem pembuangan sampah yang baik, sehingga sebagian sampah dibuang di sungai juga dibuang di tempat pembuangan akhir di sekitar lingkungan warga. Pengolahan sampah masih belum optimal, hanya dilakukan dengan sederhana yaitu dibakar, belum ada teknologi sederhana yang sehat dan ramah lingkungan yang dimanfaatkan penduduk. Selain itu kondisi yang cukup memprihatinkan di kawasan Desa Cangkurawok ini adalah, masih melandanya gejala demam berdarah (DB) dan tentunya hal ini diakibatkan perilaku masyarakat yang belum begitu paham akan pentingnya menjaga lingkungan.

Perilaku hidup bersih dan sehat warga nya juga masih kurang seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan alas kaki atau sandal, menutup makanan dan membuang sampah pada tempatnya masih menjadi masalah yang sangat sederhana namun berdampak besar pada keberlanjutan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal yang juga amat memprihatinkan adalah kebiasaan merokok para bapak/orang dewasa atau anggota keluarga lain yang tidak mengindahkan pesan “hidup sehat bebas asap rokok”.

Dengan penerapan metode PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation Series) diharapkan dapat menjawab permasalahan dan menemukan solusinya untuk percepatan pencapaian kondisi lingkungan yang lebih baik di kawasan Kampus IPB. Adapun GEuLIS yang akan diaplikasikan dapat menyentuh keinginan upaya mana yang tepat untuk program intervensi/tindakannya, karena masyarakat/penduduk setempat lebih mengenal situasi dan cara yang paling tepat untuk menjaga kesinambungannya.

### **Tujuan**

Tujuan Umum: Mengaplikasikan model GEuLIS (gerakan untuk lingkungan sehat) untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Desa wilayah lingkaran kampus, IPB.

Tujuan Khusus dibagi menjadi:

#### Jangka pendek melakukan:

Sosialisasi pentingnya penggunaan air bersih dan sosialisasi membuang sampah pada tempatnya, sosialisasi menutup makanan dengan tudung saji, sosialisasi membiasakan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum makan, sosialisasi kegiatan 3M, dan sosialisasi cara pemeriksaan jentik nyamuk pada beberapa kelompok rumah

#### Jangka panjang

- Melakukan Perubahan perilaku (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- Melaksanakan Praktek berkesinambungan Model GEuLIS oleh warga diteruskan ke warga terlatih yang lain

### **Manfaat Kegiatan**

- a. Meningkatnya kualitas lingkungan di Desa kawasan IPB Dramaga Bogor
- b. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
- c. Meningkatnya produktivitas masyarakat
- d. Mempunyai Model Desa GEuLIS dengan aktifitas yang berkesinambungan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia.

Hiruk pikuk Pemilihan Umum dan Pemilihan Calon legislatif tingkat daerah dan tingkat Pusat telah menarik sebagian besar perhatian publik, daripada banyaknya kejadian luar biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue (DBD). Padahal menurut perhitungan pemerintah maupun pakar-pakar virus, KLB DBD belum berakhir. Departemen Kesehatan sendiri menargetkan KLB DBD yang saat ini masih berlangsung di 12 provinsi akan terus bertambah dalam waktu tiga bulan mendatang (Tempo Interaktif, 4 Maret dalam KuIS 2008)

Selain berkurangnya kewaspadaan akibat momen politik nasional, pertumbuhan nyamuk *Aedes aegypti* sebetulnya terus berlangsung. Bahkan, menurut mantan Menkes Achmad Sujudi, kondisi pancaroba yang hujan sehari dalam selang seminggu hanya akan memberikan kesempatan jentik-jentik berkembang (Kompas, 29 April dalam KuIS 2005, 2008).

Untuk menghentikan KLB sejumlah upaya perlu dilakukan. Langkah preventif yang telah dicoba untuk dimasyarakatkan adalah 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur), pengasapan (fogging) dan pemberian Abate. Namun sejauh ini, Koalisi Indonesia Sehat (KuIS) melihat bahwa tanggapan masyarakat yang optimal; Pertama, warga masyarakat umumnya melihat fogging sebagai upaya paling efektif padahal selain akan merusak lingkungan bila dilakukan terus menerus, fogging hanya akan membunuh nyamuk dewasa. Jentik-jentik potensial akan tetap hidup. Kedua, seringkali yang dimaksud dengan 3M adalah gerakan individual atau maksimum dalam lingkup keluarga. Padahal nyamuk *aedes aegypti* dapat berkeliraran sejauh radius 100 meter. Tak heran rumah yang bersih tetap rentan bagi anggotanya bila tetangga dalam radius 100 meter tidak berbuat yang sama. Karena itu kampanye yang dapat mengembalikan perhatian masyarakat serta meningkatkan kualitas partisipasi kolektif masyarakat menjadi sangat penting. Pada saat ini partisipasi kolektif masyarakat yang berkualitas dapat diharapkan untuk menghentikan KLB DBD. Di masa berikutnya, partisipasi semacam itu juga dapat untuk mencegah berbagai *Communicable disease*. (KuIS, 2005).

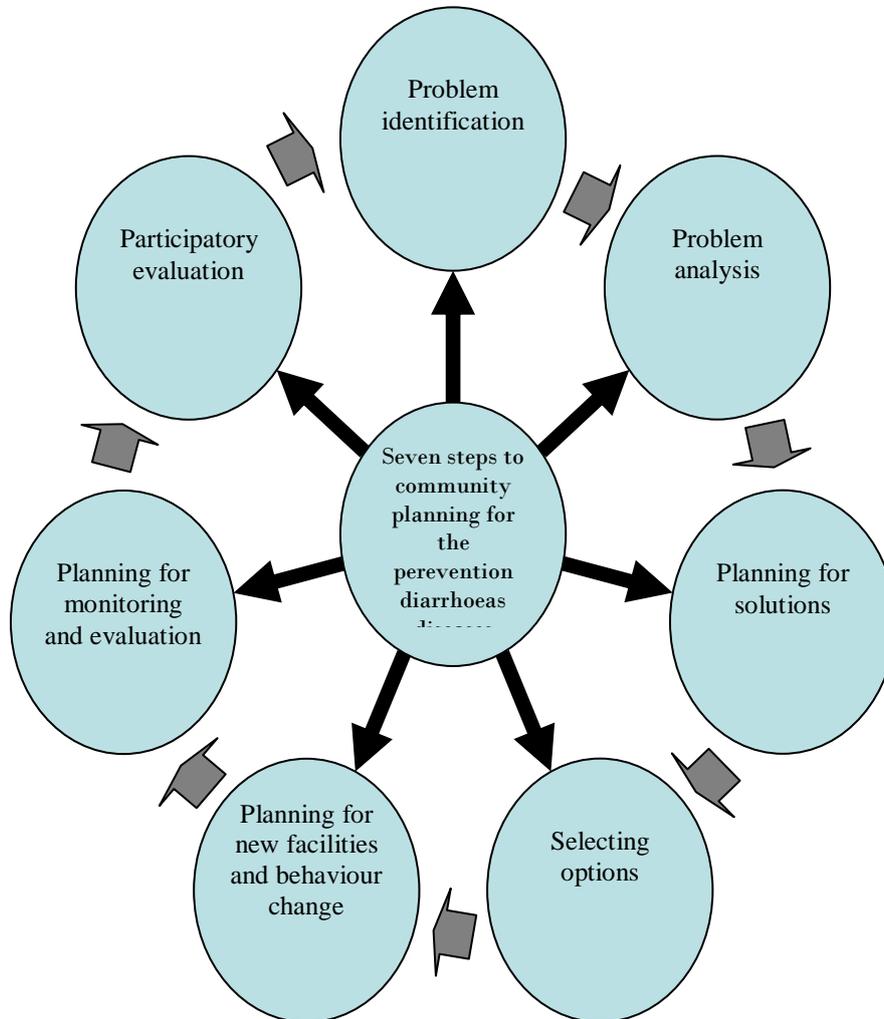
Sejak tahun 2004 dan terakhir tahun 2008, telah dilaporkan hasil pengamatan padat populasi jentik nyamuk di kawasan Kampus IPB dalam upaya pencapaian KS-Beriman. Hasilnya sebagai berikut: adanya larva nyamuk *Aedes aegypti* dan *albopictus*

masih banyak ditemukan pada beberapa lokasi di kawasan kampus IPB, bahkan tempat yang disukai nyamuk ini sebagai tempat pembiakannya adalah pada alas penampungan air tetesan AC, tempat genangan air hujan di tingkat atas yang tidak banyak dilalui orang (Gunandini dkk, 2005, Anon, 2007).

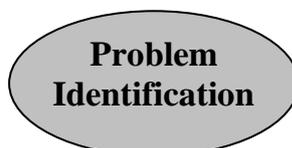
Gerakan GEULIS di sekitar wilayah Kampus pernah dikonsentrasikan di Kampung Babakan Doneng, dan hasilnya pernah diliput dan diakui warga merupakan cara pencegahan yang paling mujarab dibandingkan dengan melakukan fogging atau pengasapan yang hanya membunuh nyamuk-nyamuk dewasa (Tempo, 11 Januari, 2007).

### BAB III MATERI DAN METODE

Metodologi yang digunakan adalah PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation). Metode ini meliputi tujuh tahapan, yaitu :



#### Langkah 1 : Identifikasi Masalah



#### Dua langkah Kegiatan :

1. Cerita masyarakat dirancang membantu kelompok mengungkapkan dg cepat permasalahan yang ada di masyarakat
2. Masalah kesehatan di masyarakat kami. Tujuan Focus Discussion : masalah yang sedang berlangsung prioritas masalah : sampah, dan air bersih, lanjutkan pada tahap berikutnya

## Aktivitas 1

### Cerita masyarakat

#### Tujuan

- Membolehkan anggota kelompok untuk mengidentifikasi issue penting dan masalah di luar masyarakat mereka
- Membantu membangun rasa semangat dan saling pengertian dari tim
- Membangkitkan harga diri dan kreatifitas.

**Waktu :** 1 - 2 jam

**Bahan-bahan :** poster tidak berurutan, *sticky tape*

#### Apa yang akan dilakukan

1. Sampaikan pada partisipan bentuk menjadi 4 kelompok terdiri dari 5-8 org. Setiap kelompok diberi satu set bahan
2. Setiap kelompok diberi penjelasan cara penggunaan tugas : setiap kelompok memilih 4 gambar dari satu set. Bekerja sama, Kembangkan cerita yang kira-kira ada di masyarakat dengan 4 gambar yang telah dipilih. Berikan nama dan tempat dimana cerita itu diambil. Melihat cerita dari awal, tengah dan akhir.
3. Berikan waktu 15-20 menit pada kelompok untuk menyusun cerita.
4. Apabila setiap kelompok sudah selesai, sampaikan pada setiap kelompok untuk menceritakan pada partisipan yang lainnya menggunakan gambar yang dipilih. Pilihan termasuk : Memilih salah seorang anggota dari kelompok, memilih nomor seorang anggota dari kelompok. Partisipan memainkan peran dari cerita mereka.
5. Ajak partisipan lain untuk menjawab pertanyaan dari cerita dan biarkan kelompok mereka menjawab
6. Dari semua cerita yang sudah disampaikan, ajak kelompok. untuk diskusi tujuan akhir dari setiap cerita tersebut.
7. Pertanyaan berikutnya bisa digunakan untuk membantu menstimulus diskusi, jika kelompok terlalu tenang atau diam :
  - Apa kira-kira cerita dari peristiwa yang ada pada masyarakat sekarang ?
  - Apakah issue ini dapat dipertimbangkan sebagai masalah masyarakat .  
(Masalah yang ada merupakan masalah yang dirasakan oleh semua anggota masyarakat karena apabila kemarau masyarakat sulit untuk mendapatkan air bersih. Sedangkan masalah sampah terjadi karena tidak mempunyai tempat pembuangan akhir, sehingga masyarakat membuang sampah ke sungai dan sebagian membuang di tanah kosong dan belum ditangani dengan baik sehingga mengganggu lingkungan sekitar).
  - Bagaimana cara pemecahan masalahnya
  - Apa masalah lain yang ada di masyarakat.

8. Jika kelompok tidak mengerti dengan setiap permasalahan yang berhubungan dengan air dan sanitasi, coba kembali aktivitas; menggunakan satu set gambar yang bersifat lebih umum.
9. Ganti gambar yang secara langsung lebih berhubungan dengan isu sanitasi dan kesehatan. Fasilitasi aktivitas dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Tahap ini tidak dilakukan karena masyarakat sudah mengerti dan tidak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah.
10. Fasilitasi diskusi kelompok dengan apa yang sudah dipelajari selama ini, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai.

Catatan :

1. Biarkan kelompok-kelompok kecil menyusun sendiri cerita mereka. Jangan menawarkan bimbingan atau bantuan pada subjek
2. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk membantu kelompok concern pada isu-isu yang berasal dari isu kesehatan yang secara tidak langsung dikenali. (Aktivitas yang berikutnya membantu kelompok untuk melakukan hal tsb.)
3. Apabila kelompok berniat untuk bekerja pada isu-isu yang tidak berhubungan dengan sanitasi lingkungan, coba untuk menghimpun pendapat orang-orang dikaitkan dengan lembaga; institusi terkait, departemen pemerintah, para agen pengembang atau organisasi-organisasi swasta
4. 4.Kelompok akan menemukan stimulus pada aktivitas ini dan menyenangkan, boleh memberi kesempatan kedua. Jika waktu cukup, selesaikan kembali aktivitas, karena mungkin dapat membantu menemukan informasi penting tentang keadaan masyarakat.

## **Aktivitas 2**

### **Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat**

**Tujuan :** Untuk membantu mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang penting di masyarakat dan untuk menemukan mana yang dapat dicegah melalui tindakan masyarakat

**Waktu :** 1-1 <sup>1</sup>/<sub>2</sub> jam

**Bahan-bahan:** alat : Suster Tanaka, *Pins atau sticky tape*, pulpen dan kertas, stiker warna (pilihan)

### **Apa yang akan dilakukan**

1. Jika ada suatu masalah antara aktivitas ini dengan yang sebelumnya, mulai dengan suatu diskusi kelompok untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari atau diputuskan pada pertemuan sebelumnya.

2. Aktivitas ini dapat dilaksanakan dalam suatu kelompok jika tidak > 30 orang. Jika kelompok lebih besar, maka perlu untuk membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. baik untuk memiliki gambaran yang cukup sehingga masing-masing orang dapat mengambil bagian.
3. Ambil gambar untuk menunjukkan suatu pusat kesehatan dan seorang pekerja kesehatan seperti seorang dokter atau perawat. Beri nama gambar pusat kesehatan (Puskesmas) dari kesehatan lokal paling dekat yang sudah familier dengan kelompok. Dalam masyarakat banyak orang pergi ke penyembuh tradisional/dukun sebagai ganti suatu pusat kesehatan. Jika ini terjadi pada kelompok maka gambar termasuk dukun sebagai ganti pekerja kesehatan. Peserta kemudian bisa memilih yang mana pekerja kesehatan, atau dukun, tergantung pada yang mereka lakukan secara normal ketika mereka menderita sakit ,
4. Tunjukkan gambar pada kelompok yang berbeda. Beri kelompok tugas menggunakan kata-kata ini: Orang-orang datang mengunjungi Perawat/Dokter (gunakan dengan bahasa setempat dengan nama setempat) Puskesmas. Pilih salah satu gambar, dan tunjukkan orang di sebelah Puskesmas dan jelaskan mengapa orang itu mengunjungi Puskesmas."
5. Begitu semua orang telah menggunakan gambar, minta kelompok mengikuti pertanyaan : " Adakah permasalahan yang sudah kita lupakan?" Catat setiap permasalahan tambahan dengan menyebutkan peserta.
6. Jika kelompok berpendidikan, minta satu peserta untuk mencatat alasan masing-masing mengapa orang mengunjungi Puskesmas, dan selanjutnya tunjukan pada orang. Tulisan harus cukup besar agar semua kelompok bisa melihat.
7. Minta kelompok bertanya untuk masing-masing identifikasi masalah: "Apakah mempunyai ide mengapa orang-orang mempunyai masalah
8. Kelompok itu harus bisa mengingat jawabannya tetapi mereka dapat juga menuliskan masalah berikutnya jika kelompok inginkan.
9. Jika para peserta mempunyai pertanyaan tentang penyebab penyakit, alihkan kepada kelompok lain untuk berpikir. Jika kelompok itu tidak bisa menjawab pertanyaan tertentu, minta untuk mengidentifikasi suatu cara memperoleh informasi yang diperlukan.
10. Lanjutkan diskusi kelompok tetapi sekarang minta kelompok itu untuk memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk menghubungkan dengan penyebab permasalahan. Selesaikan penyebab satu demi satu. Tanya kelompok dengan pertanyaan yang berikut: " Siapa yang mempunyai ide bagaimana masalah ini bisa

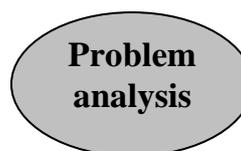
dicegah?". Lagi; kembali, kelompok itu harus bisa mengingat informasi ini, tetapi dapat juga menuliskan penyebab berikutnya.

11. Tanya kelompok dengan jenis permasalahan yang singkat yang bisa dicegah melalui tindakan masyarakat dan yang memerlukan perawatan selanjutnya di Puskesmas
12. Minta kelompok untuk mengidentifikasi dan menyoroti permasalahan yang bisa dicegah dan yang bisa dihubungkan dengan air, praktek sanitasi dan hygiene.
13. Garis bawah kata-kata atau penggunaan warna stiker pada gambar itu untuk menunjukkan yang jadi permasalahan, kelompok berpikir berhubungan dengan faktor-faktor tsb. Gunakan uraian-uraian lokal untuk istilah teknik, penyakit-penyakit, dan untuk praktek sanitasi, hygiene dan kesehatan yang spesifik.
14. Fasilitasi diskusi kelompok pada apa yang sudah pelajari selama aktivitas ini, apa yang disukai dan apa yang tidak pada aktivitas ini.

#### Catatan

1. Jika kelompok menguraikan gejala-gejala (sakit perut, demam, dll.) nama-nama penyakit atau kondisi-kondisi spesifik, ini adalah OK.
2. Jangan khawatir jika kelompok "Tidak mengerti" apa yang Anda pikirkan tentang penyakit penting. Ini adalah suatu penemuan dengan sendirinya. Hal ini perlu untuk mempertimbangkan; bagaimana caranya membantu kelompok menemukan informasi ini dengan sendirinya. Jangan menyarankan penyakit yang anda ketahui dan kelompok kehilangan proses berpikir. kelompok dipersilahkan membuat usul yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya.
3. Jika peserta ragu untuk memilih antara Perawat/dokter dan dukun, anda dapat membantu dengan ingatan mereka dari tipe masalah kesehatan.
4. Aktivitas ini menunjukkan pada anda kelompok yang kurang pengetahuan kesehatan. Langkah berikutnya adalah membantu kelompok untuk menemukan sendiri bagaimana penyakit disebar dengan: cara orang-orang yang menangani air; cara pembuangan kotoran manusia dan perilaku hygiene pribadi.  
Pengetahuan baru dapat membuat kelompok mengubah opini bagaimana penyakit dapat menyebar melalui masyarakat, melalui praktek hygiene dan sanitasi.

#### Langkah 2 : Analisis Masalah



#### Tahap ini terdiri dari 4 aktivitas:

1. Pemetaan air dan sanitasi dalam masyarakat membantu partisipan untuk memetakan masalah air dan sanitasi yang nantinya dapat menyebabkan penyakit diare

2. Perilaku hygiene yang baik dan buruk membantu kelompok untuk melihat secara lebih teliti keadaan kesehatan dan sanitasi dan mengidentifikasi bagaimana dapat menjadi baik atau buruk untuk kesehatan
3. Menyelidiki keadaan masyarakat adalah suatu pilihan. Partisipan menggunakan sebuah pocket chart untuk mengumpulkan data analisis yang aktual di masyarakat. Apakah orang-orang secara aktual dapat membandingkan dengan apa yang ditemukan (*discovered*) oleh kelompok baik untuk kesehatan atau buruk dalam aktivitas *Good and bad hygiene behaviours*
4. Bagaimana penyakit menyebar, membawa partisipan untuk melihat bagaimana feses dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit diare

Akhir dari tahap ini, kelompok akan memahami bagaimana kesehatan dan sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyakit diare. Hal ini dapat dimulai dengan mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan upaya untuk mencegah penyakit diare.

### **Catatan penting**

Ajak peserta menggunakan aktivitas dalam langkah ini untuk menemukan secara mandiri penyebab penyakit diare di masyarakatnya.

Jangan lakukan intervensi langsung dengan menceritakan apa yang menurut anda perlu untuk diketahui.

Miliki kepercayaan dalam pengambilan keputusan kelompok. Kebanyakan komunitas di bagian dunia telah menerima modernisasi dan pesan-pesan ilmiah kesehatan, tetapi masyarakat kehilangan kesempatan untuk mempertimbangkan dan mendiskusikan informasi tersebut dan membandingkannya dengan kepercayaan –kepercayaan kesehatan tradisional.

### **Aktivitas 1**

#### **Pemetaan air bersih dan sanitasi di komunitas**

**Tujuan :** Untuk memetakan kondisi sanitasi dan air masyarakat, dan bagaimana hubungan antara keduanya. Untuk mengembangkan visi dan pemahaman masyarakat

**Waktu :** 1-3 jam, tergantung pada kompleksitas dari peta yang dibutuhkan

**Bahan-bahan:** alat : Peta komunitas, *newsprint*, *marker pens*, kapas, batu, stiker berwarna

#### **Apa yang akan dilakukan ?**

1. Kelompok memulai berdiskusi untuk mereview apa yang dipelajari atau diputuskan pada pertemuan sebelumnya
2. Berikan kelompok tugas dengan kata-kata:

”Buat sebuah peta untuk masyarakat anda. Anda dapat membuat berbagai cara yang anda sukai. Di sana ada beberapa material yang sama untuk memulai dan anda dapat menambah sesuatu yang ingin anda gunakan.”

”Anda butuh termasuk pada peta anda berikut ini:

- Batas fisik
- Jalan
- Perumahan
- Gedung, seperti sekolah, gereja, fasilitas kesehatan, fasilitas bisnis
- Ladang, halaman, hutan, taman, pepohonan
- Sumber air
- Fasilitas sanitation
- Tempat sampah (limbah)

3. Bila peta itu sudah komplet, berikan kelompok, tugas yang kedua:

- Kelompok dibagi dua dan melakukan tour ke wilayah yang berbeda dengan pemandu yang akan memperlihatkan hal berbeda (satu kelompok dengan tour guide yang menunjukkan hal yang baik dan lainnya menunjukkan hal buruk dari fakta di lapangan.

4. Gunakan hal-hal yang ditemukan selama tour untuk memfasilitasi diskusi untuk mengidentifikasi problem.

5. Jelaskan kepada kelompok bahwa pada pertemuan berikutnya, diharapkan didiskusikan bagaimana cara menghadapi problem diatas.

6. Minta masyarakat untuk menunjukkan peta agar mudah dilihat masyarakat.

7. Minta menjaga peta agar tidak rusak, karena akan dipakai kembali

8. Diskusikan dengan peserta hal apa yang disukai dan tidak disukai dari aktivitas ini.

### **Langkah 3 : Merencanakan Solusi**



**Planning for  
solutions**

#### **Langkah ini terdiri atas tiga aktivitas:**

Mencegah penyebaran penyakit membantu anggota kelompok menemukan cara untuk pencegahan atau “menghalang” penyakit menjadi tersebar melalui rute transmisi yang diidentifikasi dari aktivitas sebelumnya.

1. Pemilihan penghambat membantu kelompok untuk menganalisis efektivitas dan mendorong aktivitas untuk penghalangan rute transmisi dan memilih yang mereka butu untuk dibawa oleh diri mereka sendiri.
2. Tugas pria dan wanita dalam masyarakat membantu kelompok mengidentifikasi siapa yang bisa melakukan penambahan tugas untuk introduksi perubahan yang dibutuhkan guna mencegah penyakit *diarrhoeal*

Setelah menyelesaikan aktivitas-aktivitas ini, anggota kelompok harus dapat mengidentifikasi bermacam cara untuk mencegah *diarrhoeal* di masyarakat.

### **Aktivitas 1**

#### **Mencegah/menghalangi penyebaran penyakit**

**Tujuan :** mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencegah/ menghalangi rute transmisi penyakit

**Waktu:** 30 menit sampai 1 jam

#### **Bahan-bahan :**

- poster menghalangi/menutup rute (1 set untuk setiap kelompok kecil)
- diagram rute transmisi dibuat selama aktivitas berlangsung
- kertas, pena warna atau pena penanda, selotip

#### **Apa yang dilakukan**

1. Jika ada perbedaan antara aktivitas yang sekarang dan sebelumnya, dimulai diskusi kelompok untuk mereview/meninjau apa yang telah dipelajari atau yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya
2. Meminta partisipan untuk terus bekerja pada kelompok kecil yang sama pada aktivitas sebelumnya
3. memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan kata-kata dibawah ini:  
“Sekarang kita mengetahui cara bagaimana kotoran dapat menyebar, kita harus memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya hal ini. Setiap kelompok harus mengambil 1 set poster dan sepakat menyetujui dimana menempatkan mereka pada diagram rute transmisi untuk menghentikan atau menahan rute yang berbeda. Poster tidak dipasang secara permanen agar dapat dilepas untuk digunakan pada kativitas selanjutnya”
4. Setelah 30 menit meminta kepada kelompok kecil untuk mempresentasikan diagramnya yang sekarang mengandung penahan atau penghalang. Biarkan setiap kelompok merespon pertanyaan yang diajukan partisipan lainnya.
5. Memfasilitasi diskusi dengan kelompok mengenai apa yang telah dipelajari selama aktivitas ini, apa yang disukai dan tidak disukai mengenai aktivitas tersebut.

#### **Catatan:**

1. Menekankan bahwa aktivitas ini merupakan lanjutan dan dibangun dari diagram rute transmisi yang dibuat pada kativitas sebelumnya. Kelompok mungkin ingin mengubah atau menambahkan penerapan rute yang telah mereka gambar sebelumnya, yang telah didiskusikan sebelumnya dan didapatkan pengetahuan tambahan yang penting. Perubahan ini sangatlah produktif. Pastikan mereka telah mendiskusikan sebelumnya.

2. Sekali lagi, tidak ada satu jawaban yang benar mengenai penghalang mana yang harus ditempatkan pada rute transmisi. Kebutuhan yang minimal adalah bahwa kelompok telah mencoba untuk menahan semua rute yang diidentifikasi.
3. Akan sangat berguna jika memiliki kertas kosong dan pulpen atau pulpen warna sehingga kelompok dapat membuat penghalangnya sendiri jika poster yang telah ada tidak dapat menyelesaikan semua situasi yang terjadi.
4. Merupakan suatu ide yang bagus untuk meletakkan diagram pada dinding pusat perkumpulan komunitas (tempat pertemuan lainnya) berdampingan dengan peta komunitas dan hal lainnya.

## **Aktivitas 2**

### **Tugas pria dan wanita dalam masyarakat**

**Tujuan :** memunculkan kesadaran dan pengertian mana tugas-tugas di rumah tangga dan masyarakat yang dilakukan oleh wanita dan yang dilakukan pria.

**Waktu:** 1 jam

**Bahan-bahan :** alat: analisis peran gender

- 3 gambar (wanita, pria dan pria bersama wanita)
- 12 atau lebih gambar tugas
- Pulpen dan kertas

### **Apa yang dilakukan**

1. Minta peserta untuk membentuk kelompok terdiri atas 5-8 orang
2. Menggunakan kata-kata berikut, minta kelompok untuk melakukan aktivitas ini: "setiap kelompok akan diberi 3 gambar, perhatikan gambar yang menunjukkan beragam tugas. Diskusikan siapa yang secara normal melakukan tugas tersebut"
3. Diskusikan dalam kelompok menurut pikiran mereka, dan tambahkan jika ada tugas-tugas lain yang belum tercantum.
4. Saat aktivitas selesai dilakukan, minta kelompok untuk menyajikan kepada peserta kelompok lain, jelaskan pilihan dan jawab setiap pertanyaan.
5. Fasilitasi diskusi kelompok
  - siapa melakukan apa
  - beban kerja pria dan wanita
  - bagaimana perbedaan beban tugas mempengaruhi untuk menderita diare
  - keuntungan dan kerugian perubahan tugas antara pria dan wanita
  - perubahan tugas potensial dilakukan pria dan wanita
6. Minta kelompok untuk mengidentifikasi peran yang dapat dirubah atau dimodifikasi untuk meningkatkan sanitasi dan higiene serta catat kesimpulan untuk digunakan dalam monitoring nantinya.

7. Fasilitasi diskusi dengan kelompok mengenai apa yang telah dipelajari selama aktivitas. Apa yang disukai dan tidak disukai tentang aktivitas ini.

#### **Catatan**

1. Selama aktivitas berlangsung pria terkadang mempertanyakan mengapa gambar biasanya tidak memasukkan tugas biasa mereka dalam set. Ini dikarenakan tugas kebanyakan difokuskan pada kerjaan yang berhubungan dengan higienitas dan sanitasi domestik dan komunitas, dan pada kebanyakan kelompok sosial dikerjakan oleh wanita. Jika ini terjadi, meminta pria untuk membuat gambar mengenai pekerjaan yang mereka lakukan, untuk ditambahkan pada aktivitas
2. Kelompok mungkin berpikir bahwa tiga gambar (pria, wanita, dan keduanya secara bersamaan) tidak cukup dan memilih untuk menambahkan poster dari anak laki-laki dan anak perempuan. Hal ini tidak menjadi masalah, tetapi analisis harus difokuskan pada gender bukan pada usia atau umur.

#### **Langkah 4 : Menseleksi Pilihan**



**Selecting  
options**

#### **Langkah ini memiliki tiga aktivitas.**

1. Memilih sanitasi yang diperbaiki, membantu kelompok untuk menilai kondisi sanitasi masyarakat dan memutuskan perubahan yang ingin dibuat.
2. Memilih perilaku higiene yang ditingkatkan, membantu kelompok untuk memutuskan perilaku higiene mana yang sebaiknya berlaku di masyarakat.
3. Sediakan waktu untuk pertanyaan, memberikan kesempatan anggota kelompok untuk bertanya dan mendapatkan umpan balik dari peserta, juga meningkatkan kepercayaan dan kemandirian kelompok.

Pada akhir langkah ini, kelompok telah diberikan informasi tentang perubahan fasilitas dan perubahan perilaku higiene yang ingin dibuat.

#### **Aktivitas 1**

##### **Memilih perbaikan sanitasi**

**Tujuan :** Untuk membantu peserta

1. menjelaskan situasi sanitasi masyarakat
2. mengidentifikasi pilihan atau pilihan untuk perbaikan sanitasi
3. menemukan langkah langkan yg dapat dilakukan untuk perbaikan tersebut

**Waktu :** 1-2 jam

**Bahan-bahan:** alat: pilihan sanitasi

- pulpen, isolasi
- karton yg lebar untuk menggambar

- Peralatan untuk memasang poster/gambar : tempat menggantung poster (stereofoam), menempel, ATK dll.
- Pilihan beberapa gambar sanita, yaitu
  - Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
  - Merebus air hingga mendidih
  - Menutup makanan yang akan disantap
  - Membiasakan memakai sandal/alas kaki
  - Merubah pola MCK di kali
  - Pembuangan sampah
  - Untuk penyediaan air bersih diperlukan sarana penampungan sumber air bersih

**Apa yang harus dilakukan :**

1. Jika ada jeda waktu antara aktivitas ini dengan sebelumnya, mulai dengan grup diskusi untuk mereview apa yg telah dipelajari atau yg dapat disimpulkan dari pertemuan sebelumnya
2. Meminta peserta untuk membagi diri menjadi kelompok, 5- 8 orang/kelompok
3. Kepada peserta diberikan gambar gambar yang mereka telah pilih
4. Memberikan waktu sekitar 20 menit untuk mengurutkan gambar dari yang paling jelek sampai yang paling baik seperti anak tangga (gambar paling jelek sanitasinya diletakkan pd anak tangga paling bawah dan yang paling baik di letakkan di anak tangga paling atas)
5. Setelah mereka dapat mengurutkan gambar gambar tadi, minta satu peserta untuk menjelaskan urutan gambar tersebut pada peserta lainnya.
6. Setelah presentasi, kumpulkan mereka dalam satu kelompok/group kemudian dilakukan group discussion untuk mendiskusikan.
  - a. Persamaan dan perbedaan masing masing gambar yang telah disusun
  - b. Persamaan dan perbedaan dalam hal dimana masing masing kelompok menempatkan kelompok masyarakat dimasa sekarang (saat ini) dan besok
  - c. Memilih sanitasi yang telah diidentifikasi sebagai pilihan yang terbaik
  - d. Mendiskusikan kelebihan masing masing pilihan sanitasi
  - e. Mendiskusikan kesulitan dan kendala yang ada pada setiap pilihan
  - f. Mendiskusikan bagaimana keputusan akan dicapai
  - g. Informasi apa yang menurut mereka masih perlu untuk dapat membandingkan pilihan-pilihannya lebih efektif
7. Mendukung /mendorong kelompok untuk menyetujui atau memilih satu anak tangga pilihan sanitasi
8. Menerangkan kepada kelompok bahwa kegiatan berikutnya akan mengembangkan rencana sanitasi yang didinginkan dimasa mendatang

9. Memberikan fasilitas diskusi kepada kelompok tentang apa yang telah dipelajari dari kegiatan ini, apa yang mereka sukai dan tidak sukai dalam kegiatan tersebut.

#### CATATAN

1. Sebelum memulai aktivitas ini akan sangat membantu bila mengetahui terlebih dahulu informasi tentang
  - a. Desain dasar dari pilihan sanitasi yang berbeda-beda
  - b. Keefektifan pilihan yang berbeda
  - c. Kebutuhan setiap tipe pilihan untuk pemeliharaan berkelanjutan
  - d. Biaya pilihan sanitasi yang berbeda-beda
  - e. Biaya (waktu/ uang) untuk operasi dan pemeliharaan
  - f. Subsidi yang tersedia
  - g. Daya tahan struktur dan ketahanan setiap sistem
2. Tangga sanitasi menunjukkan perbaikan yang dapat dilakukan bertahap. Idennya bahwa suatu komunitas dapat menaikkan tangga itu pada tingkat yang berbeda dapat sangat menarik kelompok. Mereka menyadari bahwa perubahan dapat dibuat seiring waktu, pada langkah yang tepat dan dapat dilaksanakan oleh mereka. Ketika kelompok menelusuri hal ini, maka hal ini dapat menginspirasi mereka untuk lebih ikut serta.
3. Ketika memilih pilihan sanitasi, penting untuk menyadari apa yang diperlukan tiap pilihan.
10. Minta mereka untuk membuat kelompok yg tdd 5-8 orang
11. Berikan tugas pd kelompok tsb ,menggunakan kalimat dibawah ini:

“masing masing grup akan menerima satu set pilihan sanitasi, lihatlah pilihan pilihan tersebut dan susunlah seperti tangga dimana tangga paling bawah adalah sanitasi yang paling buruk dan tangga paling atas adalah sanitasi yg paling baik”
12. berikan pd masing masing kelompok gambar tersebut
13. akan sangat membantu bila mempunyai kertas dan pen shg masing masing peserta dapat menggambar salah satu metode yg mereka ingin sertakan dimana gambar tersebut belum ada pd contoh gambar yg ada
14. berikan waktu pd kelompok 20 menit untuk membuat tangganya, kemudian lihat dan berikan tugas berikutnya

“ sekarang putuskan dimana masyarakat sekarang berada ( ditangga mana) dan ditangga mana anda inginkan setelah satu tahun kedepan. Diskusikan kelebihan dan kesulitan untuk pindah ke tangga yg lebih atas”.
15. Jika kelompok peserta sudah menyelesaikan tugasnya, minta masing masing orang menjelaskan tangga sanitasinya kepada yg lain
16. Setelah presentasi, lakukan grup diskusi yang mencakup:

- persamaan dan perbedaan cara cara pada pilihan yang telah disusun sebagai suatu tahapan
- perbedaan dan persamaan dalam hal dimana kelompok meletakkan masyarakat yg sekarang dan yg akan datang
- Pilihan yg telah diidentifikasi sebagai yg terbaik untuk masyarakat
- Kelebihan masing masing pilihan
- Kesulitan dan kendala yang mungkin muncul ketika pindah ke tahapan option berikutnya
- Bagaimana putusan ini akan dicapai
- Informasi apa yg diperlukan oleh kelompok untuk dapat membandingkan pilihan pilihan ini secara lebih efektif

17. Dorong mereka agar setuju pd salah satu tangga sanitasi

18. terangkan pd mereka bahwa aktivitas berikutnya akan membantu menerangkan dari situasi sekarnng ke situasi dimasa akan datang

19. fasilitasi diskusi dengan kelompok, apa yg telah dipelajari selama aktivitas ini, apa yang tidak disukai dan apa yang disukai dari diskusi ini

## **Aktivitas 2**

### **Memilih perbaikan perilaku hidup bersih**

#### **Tujuan**

- Keinginan untuk berubah
- □ Keinginan untuk menganjurkan dan menguatkan
- Keinginan untuk memperkenalkan kepada masyarakat

**Waktu** : 1 jam

#### **Bahan-bahan**

alat: Photo-photo yang dipilih disusun menjadi 3 kempok yaitu kelompok1: sanitasi yang mencerminkan kegiatan yang berpengaruh buruk pada lingkungan, kelompok 2 group sanitasi yang mewakili tidak berpengaruh pd lingkungan dan yg ke 3 adalah kelompok sanitasi yang berpengaruh baik pada lingkungan.

#### **Apa yang harus dilakukan :**

1. Meminta peserta untuk membagi menjadi kelompok, 5- 8 orang/kelompok
2. Kepada peserta diberikan gambar gambar yang mereka pilih pada aktifitas 1
3. Berikan waktu sekitar 20 menit untuk mendiskusikan gambar gambar yang sudah disusun tadi. Mana gambar yang mencerminkan perilaku hidup bersih dan mana perilaku yang tidak mencerminkan hidup bersih serta mengganggu lingkungan

## **Aktivitas 3**

### **Memberi waktu untuk diskusi:**

## **Tujuan**

- Memberi kesempatan pada peserta untuk bertanya tentang proses dan informasi yang diterima dan juga umpan balik dari peserta
- Membantu kelompok untuk memperkaya pengetahuan dan proses yang diterima selama kegiatan ini berlangsung

**Waktu:** 1-2 jam

**Bahan-bahan:** alat: kotak pertanyaan, kertas dan pen, container

## **Apa yang dilakukan:**

Aktifitas ini meneruskan aktifitas 2, dengan menampung pertanyaan pertanyaan dari peserta, al:

- a. Meneruskan aktifitas ke dua sebelumnya. Mulai dengan diskusi kelompok bertujuan untuk mereview apa yang telah dipelajari atau disimpulkan dari pertemuan sebelumnya
- b. Memberikan pada peserta untuk membuat pertanyaan dari hasil diskusi pada aktifitas ke 2 yang belum jelas
- c. Meminta seorang peserta untuk mengumpulkan semua pertanyaan dalam wadah.
- d. Ketika semua pertanyaan telah terkumpulkan, oper kotak pertanyaannya ke setiap orang dan suruh setiap orang untuk mengambil satu kertas dan jawab pertanyaan yang tertulis. Jika seseorang mendapatkan pertanyaannya sendiri, mereka harus minta ganti dan ambil yang lain.
- e. Jika seorang peserta tidak bisa menjawab suatu pertanyaan, ajak orang lain dalam grup untuk ikut membantu memberikan jawaban.
- f. Adakan sebuah diskusi dengan grup tentang apa yang telah dipelajari selama aktivitas ini, seperti apa dan apa yang tidak disukai dalam aktivitas ini.

## **CATATAN**

1. Aktivitas ini capat membantu mengingatkan kelompok bahwa tidak perlu untuk terlalu mengandalkan ahli dari luar. Dengan bekarja bersama-sama, mendapat informasi dan pengetahuan yang lebih banyak.
2. Pekerjaan yang memerlukan bantuan dari sektor lain /pemerintah tetapi masih sulit mendapatkan bantuan dananya dapat di lakukan dengan bekarja gotong royong serta semangat tinggi untuk berubah menuju perbaikan hidup yang lebih bersih dan sehat.

## Langkah 5 : Merencanakan Fasilitas Baru dan Perubahan Perilaku

Planning for new facilities and behaviour change)

Ada 3 tahapan aktifitas, yaitu :

Ada 3 tahapan aktifitas yang dilakukan, yaitu :

1. **Merencanakan untuk perubahan** : Membantu kelompok untuk merencanakan tahapan pelaksanaan pemecahan masalah yang telah diputuskan
2. **Merencanakan siapa mengerjakan apa (pembagian tugas)** : Membantu kelompok untuk membagi tugas pada setiap langkah pelaksanaan
3. **Identifikasi kemungkinan adanya kekurangan/kesalahan** : Meramalkan kemungkinan masalah yang akan timbul dan mencari jalan keluarnya.

### Aktivitas 1

#### Merencanakan perubahan

**Tujuan** : Membantu peserta untuk membangun perencanaan untuk merubah perilaku sanitasi dan hygiene dalam hal ini penggunaan air bersih. Perencanaan yang dilakukan didasarkan pada hasil pemilihan program yang telah dipilih pada step 4.

**Waktu** : 2 jam

**Bahan-bahan** : alat: poster rencana

- Poster /gambar yang sudah dipilih oleh para warga seperti pada phast 4
- Peralatan untuk memasang poster/gambar : tempat menggantung poster (stereofoam), menempel, ATK dll.

**Apa yang harus dilakukan :**

1. Direview pada kelompok apa yang telah mereka pelajari dan keputusan apa yang akan diambil
2. Mengikuti langkah pada step 4, untuk melakukan pemilihan. Materi sama diulang untuk memperjelas pilihan
3. Minta peserta untuk membagi menjadi kelompok, 5- 8 orang/kelompok.
  - a. Peserta ditanyakannya tentang keputusan yang telah diambil tentang kondisi masa kini yang rencana ke depan yang telah disusun
  - b. Peserta diajak untuk melihat keperluan apa yang dapat diselesaikan sekarang dan apa yang diharapkan. Untuk melaksanakan ini kita perlu untuk "mengisi kekurangan" . Untuk membantu melaksanakan, setiap group diberi set poster/photo perencanaan dalam menentukan langkah-langkah yang mungkin diperlukan
  - c. Setiap group harus merujuk pada poster perencanaan dan menyusunnya agar proses menjadi efektif. Digunakan kertas kosong untuk setiap langkah tambahan

4. Setiap group diberi set gambar rencana 'sekarang 'dan 'nanti'
5. Diberi waktu sekitar 10 menit untuk bekerja menyusun setiap langkah, hasil penyusunan setiap group dijelaskannya pada peserta lainnya. Setiap kelompok harus siap menjawab setiap pertanyaan spesifik yang mungkin muncul.
6. Setelah presentasi, kelompok diskusi untuk mendapatkan kesepakatan dalam perencanaan pelaksanaan . Diskusi mencakup :
  - a. Persamaan dan perbedaan antar group dalam setiap langkah yang telah dipilih dan ditentukan
  - b. Kesulitan apa yang kemungkinan akan muncul pada setiap langkah
  - c. Sumber daya apa yang kiranya akan diperlukan dalam setiap langkah
  - d. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelaksanaan
7. Membantu diskusi untuk melihat apa yang sudah mereka pelajari pada kegiatan ini, apa yang mereka senangi dan tidak senang pada aktifitas ini.

#### CATATAN

1. Gambar "sekarang" dan masa depan" merujuk pada perubahan pada fasilitas dan perilaku yang telah diidentifikasi oleh kelompok dengan menggunakan pilihan sanitasi dan alat-alat bantu foto-foto yang diperlukan. Gambar yang digunakan adalah photo yang diambil diwilayah setempat.
2. Bila ada waktu istirahat, gunakan untuk mereview kelompok apa yang telah mereka pelajari dan keputusan apa yang akan diambil
3. Ikuti langkah pada step 4, untuk melakukan pemilihan

#### **Aktivitas 2**

Merencanakan siapa mengerjakan apa

#### **Tujuan**

- Membantu untuk mengidentifikasi siapa yang akan bertanggungjawab untuk melaksanakan setiap langkah perencanaan.
- Merencanakan jadwal untuk pelaksanaan perencanaan

**Waktu** : 1-2 jam

**Bahan-bahan:** Alat: Poster-poster rencana yang telah disetujui sebelumnya, kertas-kertas kecil atau kartu untuk menulis nama. Misalnya :

- untuk mencari dana, Petugasnya : Suparman, Nurdin
- untuk menggali sumur, Petugas : Dewi

#### **Apa yang harus dilakukan :**

1. Bila ada waktu istirahat, gunakan untuk mereview kelompok apa yang telah mereka pelajari dan keputusan apa yang akan diambil

2. Letakan poster-poster perencanaan, langkah-langkah yang disetujui kelompok disusun secara berurutan didinding.
3. Arahkan kelompok ini dengan menggunakan kalimat ini :

” Poster-poster perencanaan menunjukkan langkah-langkah yang telah diputuskan memerlukan perencanaan dalam pelaksanaan. Sekarang anda perlu memutuskan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap langkah ini. Diskusikan bersama setiap langkah dan tipe kualitas dan kemampuan yang diperlukan untuk pelaksanaan. Putuskan siapa yang akan bertanggungjawab. Bila sudah diputuskan siapa dan untuk apa, tulis namanya pada kerta kecil atau kartu, tulis dalam warna yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Tempelkan berdekatan dengan poster perencanaan.
4. Merujuk pada diskusi awal dan hasil dari diskusi selama pembagian tugas, undang kelompok untuk mereview alokasi tugas dalam hubungannya pengaruh pada laki-laki dan perempuan, dan membuat penyesuaian waktu .
5. Bila pembagian tugas sudah selesai, tanya kelompok untuk berdiskusi dan menyetujui untuk pada siapa yang sudah ditentukan untuk melaksanakan setiap langkah perencanaan. Tulis nama atau nama-nama koordinator diatas poster perencanaan.
6. Undang orang yang sudah terpilih untuk koordinasi saat istirahat pertemuan. Hal ini akan melengkapi jadwal setiap langkah perencanaan.
7. Tanya kelompok untuk mendiskusikan dan menyetujui waktu untuk menyelesaikan setiap langkah perencanaan. Catat semua informasi ini diatas poster-poster perencanaan
8. Bantu diskusi ini dalam hal :
  - a. Pentingnya memperhatikan semua akan dilaksanakan tepat waktu
  - b. Bagaimana kelompok dapat mencek setiap orang melaksanakan tugasnya
  - c. Apa yang dapat dilakukan kelompok bila tugas tidak berjalan dengan baik
9. Bantu diskusi untuk melihat apa yang sudah mereka pelajari pada kegiatan ini, apa yang mereka senangi dan tidak senang pada aktifitas ini

#### CATATAN.

1. Bila kelompok segan untuk menerima tanggung jawabnya dan menyediakan banyak tugas diluar, diperlukan untuk mempertimbangkan :
  - a. Mengapa tidak siap untuk bertanggung jawab dalam tugas
  - b. Apakah meyakini bahwa perilaku hygiene atau sanitasi adalah masalah dan bila ya, apakah perencanaan ini akan membantu dalam memecahkan masalah ini
  - c. Mengapa orang diluar kelompok tidak menjadi peserta

- d. Bagaimana orang diluar kelompok dapat diundang bergabung dengan kelompok
- e. Apakah perwakilan dari kelompok luar akan setuju untuk membawa perencanaan yang mereka tidak membantu dalam mengembangkannya
- f. Apakah perencanaan ini akan berjalan berdasarkan pembagian tugas

Bila kelompok tidak meyakini pentingnya sanitasi, ini akan menjadi kunci alasan mengapa mereka tidak mendukung perencanaan. Dalam kasus ini, anda mungkin perlu untuk kembali mengulang dari kegiatan awal atau mencar jalan keluar lain untuk kelompok menemukan sumber informasi.

2. Memutuskan siapa mengerjakan apa akan memerlukan banyak waktu. Aktifitas ini mungkin memerlukan beberapa seriea pertemuan untuk mendapatkan waktu yang cukup. Pocket chart akan sangat berguna untuk memilih orang yang bertugas. Buat pockert chart sebagai berikut :

- g. Simpan gambar untuk setiap tugas yang berbeda dalam ruang baris horizontal dari mulai atas
- h. Letakan gambar, nama-nama atau identifikasi calon-calon pada kolom sebelah kirai dari chart
- i. Masukkan pilihan pada setiap tugas
- j. Tunjukkan pada kelompok bagaimana meletakkan setiap tugas dalam kantong yang berada dibawah gambar setiap tugas, pada baris menunjukkan orang yang diduga cukup mampu untuk melaksanakan tugas.

Aktifitas ini dapat didahului dengan diskusi tentang kemungkinan kualitas seseorang yang terpilih dalam melaksanakan tugas khusus.

3. Tidak ada cara yang baik untuk kelompok menentukan tugas. Anda harus mengingat praktek setempat biasanya digunakan untuk pemberian tugas. Pemilihan jangan berdasarkan pada kesenangan atau popularitas. Anda harus menyampaikan pada kelompok diperlukan kualitas dan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan. Juga harus disarankan bahwa pada orang yan terpilih ditanyakan apakah dia orang yang cocok untuk melaksanakan tugas. Bantu kelompok untuk mencapai keterlibatan masyarakay ( dalam hal umur, etnik, latar belakang, agama, pendidikan dan karekter daalin dalam pemilihan)
4. Bantu kelompok untuk mengingatkan bahwa aktifitas pembuatan perencanaan seperti pendidikan kesehatan, akan diperlukan bila masyarakat akan mendorong

perubahan perilaku hygiene, sama pentingnya membuat perencanaan perubahan fisik, seperti membangun kakus baru.

5. Jangan khawatir bila kelompok, telah mempunyai rencana **siapa melakukan apa** untuk satu rencana, kemudian ingin mengganti pada perencanaan lain. Hal ini cukup bila perencanaan telah lengkap sejak dari awal hingga akhir dari perubahan yang direncanakan kelompok. Harapannya, bila perencanaan berhasil diperkenalkan, hal ini akan menjadi inspirasi kelompok untuk melankutkan pekerjaan ini. Juga kelompok dapat mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan rencana selanjutnya.
6. Minta kelompok untuk menunjukkan poster-poster perencanaan, termasuk nama-nama yang bertanggung jawab pada setiap langkah, di area terbuka di lingkungan. Hal ini akan membantu memberi informasi pada setiap orang tentang apa yang sedang terjadi.

### **Aktivitas 3**

Identifikasi kemungkinan adanya kesalahan

**Tujuan** : Mengajak kelompok untuk memikirkan kemungkinan masalah dalam pelaksanaan perencanaan dan menemukan jalan keluarnya

**Waktu** : 1 jam

**Bahan-bahan** : Alat: kotak masalah, Kertas dan pulpen, Wadah seperti keranjang atau box

**Apa yang harus dilakukan** :

Aktivitas ini sama dengan "penggunaan waktu untuk pertanyaan aktifitas yang dilaksanakan pada step 4, dan pada dasarnya ini dilaksanakan dalam cara sama.

1. Bila ada waktu istirahat, gunakan untuk mereview kelompok apa yang telah mereka pelajari dan keputusan apa yang akan diambil.
2. Tunjukkan tugas sebagai berikut :  
" Dapatkan setiap orang menuliskan pada selemba kertas masalah yang mereka pikir mungkin akan terjadi, Tuliskan masalah dalam bentuk pertanyaan atau gambar. Contohnya :  
" Apa yang akan kita lakukan bila orang yang telah dilatih untuk memelihara meninggalkan komunitas?"
3. Minta anggota kelompok untuk mengumpulkan semua masalah dalam wadah. Wadah ini menjadi "the problem box"
4. Ketika semua masalah sudah dikumpulkan, berikan "the problem box" pada seorang peserta dan minta setiap peserta untuk mengambil kertas dan menjawab

pertanyaan. Peserta yang mendapat kertas pertanyaannya sendiri harus mengganti dan mengambil yang lainnya.

5. Beri sedikit waktu pada kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan. Bila anggota tidak dapat menjawab pertanyaan, dapat ditanyakan pada anggota kelompok lainnya.
6. Bantu diskusi untuk melihat apa yang sudah mereka pelajari pada kegiatan ini, apa yang mereka senangi dan tidak senang pada aktifitas ini
7. Pilihan : bila ada waktu, mungkin akan membantu bila kelompok membagi setiap permasalahan dalam berbagai katagori. Sarannya adalah :
  - a. Tumpukan 1 : "star-up problems Tumpukan 2 : Problems yang berjalan
  - b. Tumpukan 2 : masalah teknik Tumpukan 2 : masalah sosial
  - c. Tumpukan 1 Problem yang dapat diselesaikan oleh kelompok itu sendiri  
Tumpukan 2 Problem yang memerlukan bantuan dalam penyelesaiannya.

#### CATATAN

3. Bila diperlukan, banyak waktu yang diperlukan oleh peserta untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan. Sebagai contoh, aktifitas dapat dimulai sebelum istirahat makan siang atau pada sore hari, dan dilanjutkan setelah istirahat atau pada keesokan harinya.

#### Langkah 6 : Merencanakan Monitoring dan Evaluasi

**Langkah ini hanya satu aktivitas** : menyiapkan pemeriksaan kemajuan. Pada aktivitas ini, kelompok mengisi grafik untuk monitoring kemajuan sesuai pencapaian tujuan. Bararti melakukan identifikasi untuk mengukur kemajuan, berapa kali diperlukan untuk melakukan dan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan.



**Planning for  
monitoring and  
evaluation**

#### Catatan penting

Aktivitas ini dapat melibatkan banyak menulis/mencatat. Bagaimanapun, jika peserta memiliki kseulitan dalam membaca dan menulis, anda akan memerlukan bekerja diluar kebiasaan dengan menggunakan gambar dan sedikit menulis. Contoh :

- Untuk menulis tujuan dalam kata-kata pada grafik, peserta dapat menggambarkan aktivitas/fasilitas yang mereka akan lakukan/kerjakan di bawah tulisan tujuan.
- Menulis angka jika masyarakat memahaminya; misalnya, peserta dapat menuliskan jumlah fasilitas yang akan dibangun kelompok disamping gambar fasilitas dimaksud.
- Gambar atau simbol dapat digunakan untuk menunjukkan ide atau kata-kata.

- Peserta dapat memilih simbol seperti bunga, burung atau warna untuk mencerminkan dirinya untuk ditaruh pada grafik di bawah judul penanggung jawab untuk memastikan mereka melaksanakan.

**Aktivitas 1 : Menyiapkan pemeriksaan kemajuan**

**Tujuan**

- membuat prosedur pemeriksaan kemajuan
- menentukan frekuensi pengecekan yang harus dilakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab
- mengatur waktu untuk melakukan aktivitas evaluasi, yang akan mengambil tempat dengan masyarakat luas pada beberapa titik di waktu mendatang.

**Waktu** : 2 jam

**Bahan-bahan**

- alat : grafik monitoring
- pulpen dan kertas atau apapun yang tersedia untuk menggambar
- gambar pilihan fasilitas sanitasi yang sebaiknya dimiliki masyarakat (pilihan)
- gambar three-pile sorting (pilihan) (dipilih selama aktivitas peningkatan perilaku higienes)

Tujuan (gambar)	Jumlah	Bagaimana mengukur	Berapa kali diukur	Oleh siapa

**Apa yang dilakukan**

1. Setelah selesai aktivitas yang sebelumnya dan sebelum mulai aktivitas berikutnya, aktivitas dimulai dengan diskusi untuk mereview apa yang telah dipelajari dan putuskan pada pertemuan sebelumnya.
2. Peserta bekerja bersama dalam satu kelompok. Tunjukkan gambar yang mencerminkan tujuan mereka.
3. Apakah grafik monitoring telah disiapkan (lihat ilustrasi di atas)
4. Tanyakan siapa yang dipilih untuk menangani tugas (dipilih selama aktivitas merencanakan siapa melakukan apa) untuk memfasilitasi aktivitas ini, menggunakan kata-kata berikut :  
 "saya minta mereka yang telah dipilih selama aktivitas merencanakan siapa melakukan apa untuk memimpin kelompok dalam aktivitas ini. Anda akan mulai membantu kelompok untuk mengisi bagian grafik pada tahapan ini, dan meminta

persetujuan bagaimana cara melanjutkan pelaksanaan proses pemeriksaan kemajuan di waktu mendatang”

5. Setelah grafik diisi, fasilitasi diskusi kelompok :
  - bagaimana cara mengukur kemajuan yang dilakukan
  - seberapa sering kemajuan harus diukur
  - siapa yang bertanggung jawab mengukurnya
  - bagaimana cara melibatkan anggota lain di komunitas dalam pemeriksaan kemajuan dan pencapaian tujuan proyek
6. Tanyakan kelompok untuk mengatur waktu untuk evaluasi proyek (digunakan untuk langkah ke 7)
7. Fasilitasi diskusi dengan kelompok tentang apa yang telah dipelajari selama aktivitas ini, apa yang disukai dan tidak disukai mengenai aktivitas ini.
8. Pada akhir sesi berkumpul, bergembira, dan berdoa atau aktivitas lain untuk merayakan pencapaian kelompok.

### **Langkah 7 : Evaluasi Partisipatif**



### **Participatory evaluation**

Langkah ini dilaksanakan setelah masyarakat mengimplementasikan rencana yang telah disusun, bisa dalam kurun waktu bisa enam bulan atau satu tahun dari saat program dimulai. Evaluasi partisipatif sebaiknya melibatkan sebanyak mungkin unsur masyarakat, demikian juga pekerja-pekerja masyarakat komunitas lain, petugas, dan mungkin juga perwakilan komunitas tetangga. Langkah ini sebaiknya memberikan kegembiraan dan merupakan perayaan bagi pencapaian-pencapaian kelompok. Selama evaluasi kelompok akan mengidentifikasi :

- Berapa banyak yang telah dilakukan di masyarakat ?
- Berapa banyak lagi rencana yang masih diperlukan untuk dilaksanakan ?
- Apa yang telah berhasil ?
- Apakah ada masalah atau kesulitan yang dijumpai ?
- Apakah ada tindakan perbaikan yang diperlukan ?

Evaluasi dapat dilaksanakan dalam banyak cara yang berbeda, contoh :

- Kelompok dapat melaksanakan beberapa aktivitas evaluasinya dan berbagi hasilnya dengan komunitas yang lebih luas dengan penyampaian materi dimana mereka dapat melihat secara keseluruhan.
- Kelompok memutuskan untuk melibatkan komunitas yang lebih luas dalam kegiatan evaluasi ini; misalnya, orang-orang dapat diundang untuk mengambil

bagian dalam kegiatan komunitas dimana setiap orang memilih selama kegiatan a *pocket chart*

- o Atau kelompok dapat mengkombinasikan aktivitas-aktivitas diatas dengan melaksanakan beberapa kegiatan evaluasi spesifik secara terpisah termasuk kegiatan evaluasi komunitas, seperti : presentasi sosio-drama tentang program terhadap kelompok yang lebih luas.

Kelompok selanjutnya perlu mempunyai pertemuan-pertemuan perencanaan untuk mengorganisasikan evaluasi atau kegiatan untuk kelompok yang lebih luas.

Peran anda adalah membantu kelompok :

- o Menunjukkan apa yang ingin dilakukan dalam mengevaluasi kemajuan.
- o Bagaimana melibatkan anggota masyarakat terpilih yang lebih banyak.
- o Bagaimana membuat kegiatan evaluasi menyenangkan dan memuaskan untuk setiap orang.

Hal yang penting adalah menentukan apa yang ingin kelompok lakukan. Termasuk tentunya membuat pedoman yang rinci, membuat daftar saran untuk jenis-jenis evaluasi partisipatif yang akan dilakukan. Apabila kelompok memiliki kesulitan menentukan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan evaluasi, anda dapat memfasilitasi diskusi menggunakan beberapa saran-saran tersebut. Pilihlah hanya saran untuk diskusi yang menurut anda terbaik bagi kelompok. untuk diskusi yang menurut anda terbaik bagi kelompok. Timbangkan tingkatan kelompok dalam kemampuan membaca dan menulis, perbedaan kepribadian dan ketrampilan anggota kelompok, dan bagaimana mereka bekerja bersama sebagai tim.

Cobalah mendorong kelompok untuk menyiapkan suatu sosio-drama jika kelompok tidak berkeinginan mencoba setiap saran lain untuk kegiatan evaluasi. Pekerja-pekerja dari masyarakat (*community worker*) yang terlibat dalam PHAST telah melaporkan bahwa aktivitas ini biasanya diterima sangat baik oleh masyarakat lainnya dan banyak hal menyenangkan yang bisa disiapkan.

#### **Aktivitas : Pemeriksaan kemajuan**

##### **Pilihan 1 : Grafik monitoring**

- **Tujuan** : melihat apakah tujuan dapat dicapai
- **Waktu** : 2 jam
- **Bahan-bahan** : alat : grafik monitoring (dibuat pada langkah 6 : aktivitas1), pulpen dan kertas

### **Pedoman umum**

1. Tugaskan kelompok mengamati grafik monitoring untuk mengkaji tujuan yang ditetapkan. Kemudian tugaskan untuk membandingkan tujuan-tujuan tersebut dengan apa yang telah dicapai yang tertera dalam grafik. Kelompok bisa saja membuat catatan perbedaan antara apa yang direncanakan dan apa yang telah dicapai. Tantang kelompok untuk membuat perbandingan dengan cara apapun, menggunakan pulpen, kertas, gambar, kata-kata, dll
2. Saat perbandingan dibuat, tugaskan kelompok untuk mendiskusikan :
  - apa saja yang telah berhasil
  - setiap masalah
3. Tugaskan kelompok untuk mencatat (dalam gambar atau kata-kata) masalah-masalah dan susun kedalam :
  - masalah masyarakat yang sesuai saling melengkapi
  - masalah peserta yang tidak sepenuhnya dipahami
  - masalah masyarakat yang tidak dapat dipecahkan
4. Tempelkan tiga kelompok masalah tersebut di dinding dan tanyakan kepada peserta untuk memutuskan :
  - untuk masalah yang sesuai dengan : aksi apa yang mereka akan lakukan
  - untuk masalah yang mereka tidak mengerti : bagaimana mereka akan mengambil informasi, kapan mereka akan lakukan, dan siapa bertanggung jawab
  - untuk masalah yang tidak dapat dipecahkan : bagaimana mereka akan meminta bantuan menghadapi masalah tersebut
5. Selesaikan dengan melakukan diskusi mengenai apa yang dipelajari selama aktivitas, apa yang disukai, dan yang tidak disukai mengenai aktivitas ini.

### **Pilihan 2 : Peta komunitas**

- **Tujuan** : melihat apabila masyarakat telah mengalami perubahan fisik
- **Waktu** : 2 jam
- **Bahan-bahan** : alat : peta komunitas (dibuat pada langkah 2 : aktivitas 1), pulpen dan kertas, kertas warna atau stiker untuk menandai perubahan dalam peta komunitas, bahan-bahan tambahan membuat peta – kelompok mungkin ingin membuat peta baru yang memperlihatkan perubahan

### **Pedoman umum**

1. Mintalah kelompok melihat peta komunitas dan tandai perubahan yang telah dilakukan sejak pertama map dibuat. Atau jika mau dan tersedia waktu, bisa membuat map baru.
2. Saat map telah dibuat, mintalah kelompok untuk mendiskusikan :

- perubahan yang telah dilakukan
  - perbedaan antara apa yang direncanakan dan apa yang telah dicapai.
3. Lanjutkan aktivitas mengikuti petunjuk dari point 2 pada pilihan 1.

**Pilihan 3 : Poster rencana dan siapa melakukan apa**

- **Tujuan** : melihat apakah tujuan tercapai
- **Waktu** : 2 jam
- **Bahan-bahan** : alat : poster rencana dan grafik dari langkah 5 : aktivitas 2, pulpen dan kertas

**Pedoman umum**

1. Mintalah kelompok untuk melihat poster rencana dan grafik perencanaan siapa melakukan apa dan bandingkan apa yang direncanakan dengan apa yang telah dicapai. Kelompok diminta untuk mencatat perbedaan tersebut. Bangkitkan kegiatan perbandingan tersebut dalam berbagai cara yang diinginkan, menggunakan pulpen, gambar, penanda poster rencana atau grafik perencanaan siapa melakukan apa.
2. Lanjutkan aktivitas mengikuti petunjuk dari point 2 di pilihan 1.

**Pilihan 4 : Pocket chart**

- **Tujuan** : melihat perubahan perilaku higiene
- **Waktu** : 2 jam
- **Bahan-bahan** : alat : pocket chart, gambar yang menunjukkan perilaku higiene terpilih untuk disimpan di pocket chart, cukup pilihan untuk peserta

**Pedoman umum**

1. Tanya peserta siapa yang mengenal pocket chart untuk memfasilitasi aktivitas.
2. Susun pocket chart dengan perilaku yang diukur dan jelaskan apa dan bagaimana menggunakan. Tempatkan pilihanmu untuk memperlihatkan bagaimana menggunakan pocket chart. Pastikan anda memindahkan dan menjelaskan bahwa itu merupakan peragaan.
3. Posisikan grafik sehingga orang-orang dapat memilih tanpa terlihat oleh yang lain dan undang mereka mendekat secara bersama-sama mengambil tempat sesuai pilihannya.
4. Saat setiap orang memiliki peluang untuk memilih, minta peserta menghitung pilihan dan perlihatkan hasilnya. Pastikan hal ini dilakukan dengan tepat dan terlihat semua orang.
5. Fasilitasi diskusi kelompok :

- apa yang diperlihatkan oleh pocket chart
  - apakah hasilnya meningkat
  - bagaimana hasilnya dibandingkan dengan rencana kelompok
  - alasan mengapa orang memilih sebagaimana mereka lakukan
6. Setelah diskusi, aktivitas dilanjutkan dengan aktivitas mengikuti petunjuk dari point 2 di pilihan 1.

#### Catatan

1. Lebih dari satu aktivitas pocket chart dapat dilakukan. Seperti subjek yang dapat diperiksa menggunakan alat ini, termasuk :
  - tempat buang air besar
  - mencuci tangan
  - tugas yang dilakukan pria dan wanita
  - tempat dimana air disimpan

#### **Pilihan 5 : Community walk**

- **Tujuan** : mengamati kondisi masyarakat secara langsung untuk melihat apakah tujuan telah dicapai
- **Waktu** : Tergantung jumlah masyarakat
- **Bahan-bahan (pilihan)** : pulpen dan kertas, bahan menggambar, camera, jika tersedia

#### **Pedoman umum**

1. Mintalah peserta untuk membagi kedalam pasangan (kelompok terlalu besar bisa menyita banyak perhatian).
2. Sarankan setiap pasangan mengatur secara terpisah berkeliling ke masyarakat dan mencatat apa yang dilihat. Sarankan kepada peserta bahwa mereka merencanakannya pada hari ketika mereka memiliki kesempatan melihat sesuatu yang relevan dengan air bersih dan sanitasi – mungkin sebaiknya pada pagi hari atau saat gelap. Mereka sebaiknya memberikan perhatian terhadap :
  - perubahan fisik (contoh : fasilitas) yang mereka rencanakan untuk dibuat
  - jenis perilaku yang mereka ingin di bangkitkan
  - jenis perilaku yang mereka ingin dihentikan

Motivasi peserta untuk mencatat apa yang mereka lihat dengan cara apa saja yang mereka sukai, dalam bentuk kata-kata, gambar, photo dll
3. Mintalah setiap pasangan peserta untuk melaporkan temuannya kepada peserta lainnya atau kepada masyarakat luas. Temuan dapat dilaporkan kembali dengan

- segala cara yang peserta inginkan, sebagai contoh : dalam bentuk percakapan, memperlihatkan gambar, berakting apa yang dilihat, menyanyikan lagu.
4. Fasilitasi diskusi untuk membandingkan apa yang dilihat di masyarakat dan apa yang sebelumnya direncanakan.
  5. Lanjutkan aktivitas dengan mengikuti petunjuk dari point 2 di depan di pilihan 1.

#### **Pilihan 6 : Sosio-drama**

- **Tujuan**

- a) memperbaharui masyarakat luas mengenai kemajuan terbaru
- b) menyiapkan kesempatan untuk merayakan keberhasilan proyek
- c) Menunjukkan aspek-aspek penting proyek terhadap pengunjung dari komunitas lain dan kepada petugas dan penyandang dana.

- **Waktu** : 1-2 jam persiapan dan praktek

#### **Apa yang dilakukan**

1. Aktivitas ini dapat dilaksanakan dalam kelompok terdiri atas 4-8 orang. Tamu yang diundang dapat diberikan kesempatan untuk bergabung dalam kelompok.
2. Berikan kelompok-kelompok tugas menggunakan kata-kata berikut :  
” bekerja bersama, pilih satu bagian proyek dan buat cerita pendek selama 10 menit, Setiap kelompok akan menceritakan bagian yang berbeda. Anda dapat melakukannya dengan cara yang disukai, menggunakan apapun yang kamu pikirkan yang anda butuhkan untuk menceritakan cerita dengan cara entertainment. Permainan sebaiknya tidak lebih dari 10 menit. Anda mempunyai 30 menit untuk menyiapkan dan mempraktekan aktivitas” Yakinkan bahwa setiap kelompok kecil menceritakan bagian yang berbeda dari cerita.
3. Saat kelompok siap, mintalah mereka untuk menampilkan sosio-dramanya.
4. Setelah sosio-drama selesai dipresentasikan, peserta diharapkan mendiskusikan setiap kejadian penting tertentu yang tidak berhasil.

#### **Catatan**

1. Biarkan setiap kelompok mengembangkan sosio-drama menurut cara sendiri tanpa input anda.
2. Kelompok mungkin menggunakan beragam cara untuk menceritakan riwayatnya termasuk : musik, manari, akting dan humor.
3. Aktivitas ini dirancang menjadi menyenangkan dan menciptakan hal menarik dalam menyimpulkan apa yang kelompok alami dan rasakan selama proyek berjalan. Sebagai alternatif, lebih pendekatan struktural untuk aktivitas ini akan ditanyakannpada kelompok untuk memilih 8-15 anggota untuk menciptakan

tampilan theater berdasarkan perkembangan proyek. Hal ini bisa dilakukan satu atau dua hari sebelum evaluasi perayaan penutupan, dalam rangka memberikan peserta waktu lebih banyak untuk menyiapkan unjuk kerja.

4. Menggunakan waktu untuk merayakan keberhasilan adalah penting. Hasil positif meningkatkan kepercayaan kelompok dan memberikan inspirasi untuk melanjutkan kegiatan untuk perubahan. Mendiskusikan masalah dapat memiliki efek yang sama karena hal ini menunjukkan bahwa mengatasi hal tersebut dalam kekuatan kelompok.
5. Kelompok saat ini telah memiliki ketrampilan dan kepercayaan untuk melanjutkan dengan proses pengenalan rencana peningkatan untuk menanggulangi penyakit diare. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketrampilan berkembang selama program akan diterapkan untuk masalah komunitas lainnya. Sepanjang jangka waktu yang lama, hal ini mendorong meningkatnya kualitas hidup.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

1. Pembinaan lingkungan sehat
2. terbentuknya tim inti "Geulis Plus"
3. Diagnosis DBD kriteria Laboratoris
4. Peningkatan kesadaran dan peranserta masyarakat dalam pencegahan DBD
5. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan PHBS (Perilaku Hidup Berih dan sehat) khususnya dalam meningkatkan kesadaran seperti ; mencuci tangan dengan menggunakan sabun, menanggulangi masalah merokok, menjaga kebersihan mulut dan gigi, tidak membiarkan sampah berserakan dan memilah sampah organik dan an organik selain memilah sampah yang bersih dan yang kotor agar dapat digunakan kembali.
6. Menanam 500 bibit pohon buah buahan
7. Membuat pupuk organik cair
8. Membuat sulaman dengan menggunakan pita
9. Membuat kreasi kerajinan tangan limbah plastik

### **Hasil Pengamatan Kegiatan "Geulis Plus"**

Pada kegiatan pembinaan lingkungan sehat di seluruh wilayah RW 3 dan RW 4 Desa Babakan memiliki manfaat yang meliputi :

- a. Meningkatnya kualitas lingkungan di Desa kawasan IPB Dramaga Bogor
- b. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
- c. Meningkatnya produktivitas masyarakat
- d. Mempunyai Model Desa GEULIS PLUS dengan aktifitas yang berkesinambungan

Setelah dilakukan kegiatan Geulis Plus selama 8 minggu di RW 03 dan RW 04, maka berikut hasil pembinaan lingkungan sehat yang dapat dilaporkan.

#### **(1). Sosialisasi Program Geulis Plus kepada masyarakat Kp. Cangkurawok**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2009, pukul 16.00-18.00, bertempat di Mushola RW.03 / RT.03. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan akan adanya program Geulis Plus yang berasal dari IPB untuk membantu masyarakat sekitar memelihara lingkungan tempat tinggal mereka agar menjadi lingkungan yang sehat. Antusiasme masyarakat pada pertemuan ini dapat dikatakan cukup baik. Program Geulis Plus akan dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan, setiap pertemuan akan dilakukan pengamatan jentik, dan kegiatan sertaan lainnya. Lokasi pertemuan seyogyanya berkeliling ke setiap RT yang ada di Kp. Cangkurawok.

Pada pertemuan ini masyarakat diminta berkomitmen untuk terus hadir dalam setiap pertemuan. Hasil dari pertemuan sosialisasi ini adalah terbentuknya Tim Pendamping dari mahasiswa, dan Tim Inti Geulis Plus dari masyarakat yang berjumlah 10 orang yang akan menjadi Jumantik pada 7 RT di Kp. Cangkurawok. Salah satu dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

(2). Pertemuan Geulis Plus pertama

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2009, pukul 14.00-16.00 bertempat di Mushola RT 03/03. Ini merupakan kegiatan perdana Geulis Plus di masyarakat Kp.Cangkurawok. Pertemuan dilakukan selama 2 jam. 30 menit pertama diisi dengan diskusi awal, berupa pembukaan oleh moderator dan penjelasan mengenai jentik, serta cara pengamatannya oleh ahli Entomologi. 60 menit kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan jentik. Masyarakat yang tergabung dalam Tim Inti didampingi oleh mahasiswa pendamping menyebar ke 7 RT yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengamati rumah-rumah warga, apakah terdapat jentik nyamuk atau tidak. Laporan pengamatan di tulis dalam borang pengamatan jentik (Lampiran 2). Masing-masing Tim Inti mengumpulkan data dari 10 rumah. Rumah yang menjadi sampel pengamatan ditandai dengan kartu jentik (Lampiran 3). Jika positif terdapat jentik nyamuk, kartu jentik akan ditandai dengan stiker warna merah, sedangkan jika negatif ditandai dengan stiker warna hijau. Setelah selesai melakukan pengamatan jentik, masyarakat diberi pengarahan mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah melakukan kegiatan dan sebelum menikmati hidangan yang disediakan pada saat diskusi. Pada 30 menit terakhir, diisi dengan diskusi, berupa evaluasi hasil pengamatan, dan menentukan jadwal Pertemuan Geulis Plus yang ke-2. Salah satu dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran 4.

(3). Pertemuan Geulis Plus kedua

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2009, pukul 09.30-12.00. bertempat di rumah Bapak Aning (Ketua RT. 02 RW. 04). Pada pertemuan ini Tim Inti yang terdiri 1 orang duta lingkungan dan 10 orang Tim Geulis Plus dengan didampingi peneliti dilakukan pengukuhan Tim Inti dengan menandatangani Surat Pernyataan Kesediaan menjadi Tim Inti. Diharapkan dengan adanya pengukuhan ini masyarakat yang tergabung dalam Tim Inti menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Geulis Plus. Setelah acara pengukuhan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi awal selama 30 menit. Diskusi ini membahas hasil temuan jentik pertemuan Geulis Plus pertama, dan hasilnya jentik-jentik nyamuk yang diperoleh salah satunya

merupakan nyamuk penyebab demam berdarah (*Aedes aegypti*) (Lampiran 5). Hasil ini menyadarkan masyarakat akan adanya bahaya yang mengancam kesehatan diri dan keluarga mereka, sehingga masyarakat dengan semangat menyatakan akan berusaha membuat lingkungan mereka menjadi lebih bersih, salah satunya dengan adanya Geulis Plus. 60 menit berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan jentik nyamuk. Masing – masing Tim Inti menyebar pada 10 rumah yang telah dikunjungi pada pertemuan Geulis Plus pertama. Pada 30 menit terakhir dilakukan diskusi, berupa evaluasi hasil pengamatan, apakah masih ada rumah yang ditemukan jentik nyamuk atau tidak. Jika ditemukan jentik, Tim Inti memasang sticker berwarna merah pada pintu rumahnya dan wajib memberikan penyuluhan singkat mengenai bahaya jentik dan cara penanggulangannya. Jika tidak ditemukan jentik, Tim Inti memberi apresiasi berupa pujian kepada tuan rumah dan pemasangan stiker berwarna hijau di pintu rumahnya. Kemudian di akhir acara ditentukan jadwal pertemuan Geulis Plus ketiga. Salah satu dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran 6.

#### (4). Pertemuan Geulis Plus ketiga

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2009, pukul 09.30-11.30. bertempat di rumah Bapak Nasrudin (Ketua RT. 01 RW.03). Pertemuan dilakukan selama 2 jam. 30 menit pertama diisi dengan diskusi awal, berupa pembukaan oleh moderator dan pemaparan hasil pemeriksaan jentik yang diperoleh pada Pertemuan Geulis Plus kedua, oleh ahli Entomologi. Dari 9 rumah yang positif terdapat jentik, 8 rumah terindikasi *Aedes aegypti*, dan satu rumah berupa *Aedes albopictus* (Lampiran 7). 60 menit berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan jentik. Masing – masing Tim Inti menyebar pada 10 rumah yang telah dikunjungi pada pertemuan Geulis Plus kedua. Pada 30 menit terakhir dilakukan diskusi antara Tim Inti, duta lingkungan dan peneliti membahas evaluasi hasil pengamatan, apakah masih ada rumah yang ditemukan jentik nyamuk atau tidak. Jika terdapat rumah yang negatif jentik hingga tiga kali pengamatan, maka selanjutnya tidak lagi diamati, Tim Inti kemudian berpindah ke rumah lain yang belum pernah diamati. Kemudian ditentukan jadwal pertemuan Geulis Plus keempat. Salah satu dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### (5). Pertemuan Geulis Plus keempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2009, pukul 08.00 sampai 17.30. Bertempat di Saung Warga RT. 03 RW.03 dan di perumahan masyarakat lingkaran kampus. Pertemuan Geulis Plus yang keempat ini kegiatannya tidak hanya

pengamatan jentik, namun juga dilaksanakan program penghijauan dengan menanam 500 bibit pohon buah-buahan di pekarangan rumah, di kebun warga, maupun di lahan-lahan rawan erosi. Proses penanaman pohon ini dibantu oleh mahasiswa, UKM pramuka IPB yang tergabung dalam 200 orang peserta Latihan Gabungan (LatGab) Pramuka Perguruan Tinggi se Indonesia yang diselenggarakan di IPB dengan didampingi Agrianita IPB.

Bersamaan dengan kegiatan penanaman, kegiatan pengamatan jentik dilakukan seperti biasa. Masyarakat yang sudah tergabung dalam Tim Inti tetap melakukan pengamatan jentik seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Untuk kegiatan ini, 30 menit pertama diskusi mengenai hasil pemeriksaan jentik nyamuk yang diperoleh pada Pertemuan Geulis Puls ketiga. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 10 rumah yang positif terdapat jentik, seluruhnya merupakan jentik nyamuk *Aedes aegypti* (Lampiran 9). 60 menit berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan jentik. Masing – masing Tim Inti menyebar pada 10 rumah yang telah dikunjungi pada pertemuan Geulis Plus ketiga. Pada 30 menit terakhir dilakukan diskusi Tim Inti dengan Peneliti, berupa evaluasi hasil pengamatan, apakah masih ada rumah yang ditemukan jentik nyamuk atau tidak. Kemudian ditentukan jadwal pertemuan Geulis Plus kelima.

Setelah Kegiatan penanaman pohon dan pengamatan jentik, masyarakat dan peserta LatGab pramuka melakukan pemungutan dan pengumpulan sampah disekitar lingkungan lingkaran kampus dan mengolahnya menjadi beberapa macam seperti; sampah bersih untuk dibuat berbagai bentuk tas dan handycraft, sedangkan sampah rumah tangga dimanfaatkan untuk pengolahan pupuk organik dan pupuk cair yang pada akhir kegiatan hasil pengolahan sampah tersebut diserahkan pada masyarakat setempat. Salah satu dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran 10.

#### (6). Pertemuan Geulis kelima

Pada pengamatan kelima ini tim inti mulai melakukan pengamatan secara mandiri, tanpa adanya pendampingan dari mahasiswa. Walaupun begitu tim inti sudah dapat melaksanakan pengamatan dengan tertib dan lancar. Pengamatan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2009, dan hasil dari pengamatan didiskusikan saat pertemuan Geulis Pluskelima tanggal 8 Agustus 2009. Hasil pengamatan jentik kelima ini masih ditemukan rumah yang positif terdapat jentik nyamuk, yaitu sebanyak 6 rumah. Jentik nyamuk tersebut teridentifikasi sebagai nyamuk *Aedes aegypti* (Lampiran 11).

Selain diskusi hasil pengamatan jentik, pada pertemuan kelima ini diadakan kegiatan yang mendorong program PHBS, yaitu melakukan penerapan PHBS pada anak SD Babakan V Darmaga untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan mengajarkan

menyikat gigi dengan baik dan benar serta mengajak mencuci tangan selalu dengan menggunakan sabun. Kegiatan PHBS “Sikat gigi dan mencuci tangan selalu dengan sabun” ini dilakukan pada jam 08.30 pagi, sebelum diskusi mengenai hasil pengamatan jentik nyamuk. Selain Peneliti, Tim inti juga berperan serta dalam kegiatan PHBS ini, yakni sebagai pengarah anak-anak agar kegiatan berjalan tertib dan lancar.

(7). Pertemuan Geulis Plus keenam

Pertemuan Geulis Plus keenam dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2009 jam 16.00 – 17.30, bertempat di rumah Ketua RT. 04 RW.04. Agenda pertemuan ini adalah mendiskusikan hasil pengamatan jentik oleh tim inti yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan masih adanya rumah yang positif terdapat jentik nyamuk, yakni sebanyak 6 rumah. Setelah melalui pemeriksaan Laboratorium, jentik yang diperoleh merupakan jentik dari nyamuk *Aedes aegypti* (Lampiran 12). Selain pengamatan jentik nyamuk dan diskusi, pada pertemuan ini kepada Tim inti dan masyarakat diadakan kegiatan demo pembuatan pupuk organik cair dari sampah rumah tangga dan penyuluhan untuk tidak membiarkan sampah berserakan. oleh peneliti dibantu mahasiswa KKP Gizi Masyarakat FEMA serta UKM Pramuka IPB .

(8). Pertemuan Geulis Plus ketujuh (15 Agustus 2009)

Pertemuan Geulis Plus ketujuh dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2009, bertempat di rumah Ketua RT 02 RW 03, jam 09.00 – selesai. Agenda pertemuan ketujuh ini, selain diskusi hasil pengamatan jentik, juga dilaksanakan pelatihan membuat sulaman dengan pita (bordir). Pelatihan bordir ini merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan khususnya ibu-ibu dan remaja putri di Kp.Cangkurawok, sehingga yang mengikuti pelatihan ini tidak hanya tim inti, tapi masyarakat lainnya yang memiliki minat untuk membordir.

Pertemuan diawali dengan diskusi hasil pengamatan jentik. Hasil pengamatan masih ditemukan rumah yang positif terdapat jentik nyamuk, yaitu sebanyak 6 rumah. Setelah pemeriksaan Laboratorium diketahui jentik yang diperoleh adalah jenis jentik dari nyamuk *Aedes aegypti* dan *Culex sp* (Lampiran 13)

(9). Pertemuan Geulis Plus kedelapan

Ini merupakan pertemuan Geulis Plus yang terakhir. Pada pertemuan ini Tim peneliti mengundang perangkat Desa, Kecamatan, UPT Kesehatan Darmaga, serta Badan Lingkungan Hidup. Namun pada hari pelaksanaan, yaitu tanggal 18 Agustus 2009, pukul 14.00 bertempat di Aula warga RT 01 RW 04, hanya perangkat Desa yang dapat hadir, yang lainnya berhalangan. Agenda pertemuan ini selain diskusi tentang hasil

pengamatan jentik, juga diadakan kegiatan penyuluhan “Tobacco control”, berupa pemaparan mengenai bahaya rokok bagi kesehatan dan penanggulangan masalah merokok dikalangan masyarakat setempat . Pemaparan ini didukung dengan materi berupa audio-visual tentang bahaya rokok dan pembagian sticker, pamphlet dan poster tentang bahaya merokok dari WHO dan The Indonesian Tobacco Control Network.

Pada pengamatan kedelapan ini, tim inti tidak lagi menemukan jentik pada rumah-rumah yang diamati. Hasil ini sangat menggembirakan, karena masyarakat akhirnya dapat memahami betapa pentingnya menguras dan membersihkan tempat penyimpanan air, agar tidak dijadikan tempat berkembangbiak nyamuk.

#### (10). Pertemuan Tim Geulis Plus dengan Pemda Kabupaten Bogor

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 30 September 2009, bertempat di RT.01 RW.04 Kp. Cangkurawok, pukul 14.00-16.30 WIB. Pada pertemuan ini menghadirkan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dan Kota Bogor, serta perwakilan dari Kecamatan Darmaga. Tujuan dari pertemuan ini adalah mendiskusikan permasalahan dari warga Kp. Cangkurawok mengenai masalah kebersihan dan kesehatan di lingkungan tempat tinggal mereka, serta membicarakan keberlanjutan kegiatan Geulis Plus dan Tim inti. Pada kesempatan ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bogor juga di undang untuk hadir, namun karena terkendala oleh satu dan lain hal Dinas DKP belum dapat hadir memenuhi undangan. Selain itu Tim Peneliti Geulis Plus secara khusus mengadakan kunjungan ke Pemda Kab. Bogor di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bogor dan bertemu dengan staf pengadaan air bersih dan pengelolaan sampah untuk mendiskusikan permasalahan yang menjadi temuan Tim peneliti Geulis Plus di Kamp. Cangkurawok Desa Babakan membahas masalah pengadaan air bersih dan pengelolaan sampah agar dapat ditindaklanjuti pada program kegiatan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bogor yang akan datang.

#### (11). Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi (Monev)

Monev dilakukan oleh DP2M Dikti pada tanggal 8 Oktober 2009. Pada kesempatan ini, selain secara lisan dan laporan reviewer juga melakukan kunjungan monev ke lokasi penelitian, yaitu Kp. Cangkurawok RW.03 dan RW.04, Desa Babakan Kecamatan Darmaga.

Pertemuan antara reviewer dengan masyarakat Kp.Cangkurawok, khususnya Tim Geulis Plus Cangkurawok memberi kesan positif bagi kedua belah pihak. Tim Geulis Plus Cangkurawok mendapatkan ilmu dan semangat baru bagi keberlanjutan kegiatan Geulis plus, dan reviewer melihat bahwa kegiatan Geulis Plus ini sangat potensial untuk di nasionalkan. Hal ini karena Geulis Plus sangat membantu peran pemerintahan dalam

bekerjasama dengan masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun kepedulian warga dan menjaga lingkungan tempat tinggal mereka secara sukarela.

#### (12). Pelatihan Model Geulis Plus

Gerakan lingkungan sehat (Geulis) memiliki daya tarik tersendiri, terutama bagi orang-orang yang memiliki kepedulian akan lingkungan yang sehat. Bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM) IPB, tim peneliti mengadakan Pelatihan Model Geulis Plus dengan mengundang peserta dari Pemerintah Daerah serta institusi terkait.

Pelatihan Model Geulis Plus ini dilaksanakan pada tanggal 19 – 23 Oktober 2009, dengan peserta yang terjaring dari Pemda Pelalawan Provinsi Riau sebanyak 2 orang, Posdaya sebanyak 3 orang, dan dari PT. Triman Sentosama sebanyak 1 orang. Pelatihan ini menghadirkan para instruktur yang berkompeten dibidangnya, diantaranya yaitu dari Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten Bogor, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Bogor, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bogor, The Indonesian Tobacco Control Network, Koalisi Indonesia Sehat, dll.

Selain pemaparan di dalam ruang kelas, Pelatihan ini juga melakukan serangkaian kegiatan praktek di lapangan, yaitu praktek Geulis Plus di Kp.Cangkurawok bersama Tim Inti Geulis Plus Cangkurawok, identifikasi dan analisis hama pemukiman di Laboratorium Entomologi, kunjungan ke Banjarsari, sebuah Desa Model Percontohan WHO, serta audiensi dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan mendiskusikan mengenai Perda No. 6 tahun 2007 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue. Beberapa dokumentasi dapat dilihat di Lampiran 14.

#### (13). Pengelolaan Sampah

Di beberapa sudut kampung Cangkurawok, masih diperlukan tempat sampah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka Tim peneliti mengadakan tempat sampah di tempat-tempat strategis, namun tetap dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat, agar mereka merasa memiliki tempat sampah tersebut, sehingga kedepannya akan terus berada ditempatnya serta tetap berfungsi sebagai tempat sampah. Metode yang digunakan untuk pengadaan tempat sampah ini yaitu dengan mengadakan lomba mempercantik tempat sampah. Lomba dilakukan di RW 4 khususnya RT 1 dan RT 4, hal ini karena di kawasan ini sampah paling banyak berserakan, yakni perlombaan menghias tempat sampah antar RT se RW 4 hingga didapatkan 3 grup pemenang.

Dari serangkaian kegiatan tersebut, diharapkan kedepannya masyarakat dapat memilah sampah yang terbuat dari kemasan plastik tebal untuk bahan wirausaha pembuatan tas/aksesoris dari sampah plastik yang sebelumnya memang telah terbentuk.

Selain itu juga masyarakat dapat memilah sampah dari yang organik hingga anorganik dan sampah yang kotor dengan yang bersih agar dapat didaur ulang kembali.

Pada kegiatan Geulis Plus berikut, masyarakat kampung Cangkurawok mendapatkan fasilitas dari kegiatan Bakti Masyarakat IPB melalui Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia dan LPPM berupa 2 unit alat pengolah sampah organik (composter) dengan kapasitas produksi 200 kg dan kegiatan pelatihan membuat pupuk organik dengan menggunakan alat tersebut, pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memacu semangat dalam gerakan lingkungan bersih dan sehat serta dapat meningkatkan nilai ekonomi dalam pengelolaan sampah di lokasi tersebut.

#### (14) Air Bersih dan Toilet Sehat

Ketersediaan air bersih adalah hal mutlak bagi kehidupan semua orang, termasuk warga masyarakat RW 03 dan RW 04 Desa Babakan. Khusus di RW 03 terdapat tiga mata air, namun belum dikelola dengan baik, sehingga saat musim kemarau tiba, warga kesulitan mendapatkan air karena mata air tidak mengalir sebanyak saat musim hujan. Andaiakan ketiga mata air tersebut dikelola dengan baik, maka warga RW 3 akan terjamin ketersediaan air bersih sepanjang tahun, bahkan dapat mensuplai air bersih ke RW 04.

Masyarakat saat ini memanfaatkan mata air yang berasal dari halaman IPB tanpa izin resmi, untuk keperluan air bersih dan untuk keperluan sehari-hari. Dalam kegiatan Geulis Plus dalam hal ini, tim peneliti membantu masyarakat secara Non-fisik dengan mengadakan pendekatan secara langsung ke Pemda Kabupaten Bogor untuk mengajukan permohonan fasilitas pengadaan air bersih melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang akan dimasukkan ke dalam program kerja DKP yang akan datang. Selain itu tim peneliti mengundang Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kab Bogor untuk langsung melihat sumber air bersih dan melanjutkan kegiatan tersebut dengan kegiatan Posdaya Geulis Plus Desa di Babakan Kec. Darmaga Kabupaten Bogor.

Upaya lain dalam menciptakan kesehatan lingkungan di RW3 terdapat toilet umum yang secara swadaya telah dibangun oleh masyarakat setempat tetapi kondisinya masih belum layak, toilet umum ini digunakan oleh mahasiswa IPB serta siswa SMA dan SMK Kornita IPB yang berlokasi dekat dengan toilet tersebut selain digunakan oleh warga masyarakat RW3, untuk itu diperlukan renovasi toilet umum yang belum layak digunakan tersebut menjadi toilet sehat. Fasilitas air bersih dan toilet sehat ini pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan menjadi kewajiban Tim Inti Geulis untuk menjaga dan mengawasinya agar tetap berjalan dengan tertib, bersih dan sehat melalui Posdaya Geulis yang baru dibentuk untuk mewadahi kegiatan masyarakat setempat.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan “Geulis Plus” maupun penyuluhan kesehatan masyarakat secara umum merupakan seni di lapangan yang sulit untuk diajarkan, sebab tiap tim Penggerak mempunyai “gaya dan warna” tersendiri sementara tiap wilayah juga mempunyai kultur yang beragam. Faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan Geulis Plus di RW 03 dan 04, Kampung Cangkurawok Desa Babakan, Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor ini adalah aspek keteladanan dari Tim Inti sebagai penggerak sekaligus pelaksana.

Tim Geulis Plus di Kp. Cangkurawok RW 03 dan 04 dapat bertindak sebagai petugas yang layak diteladani, karena mampu menjaga kebersihan lingkungan minimal di dalam rumah dan di lingkungan sekitar rumah, sehingga kebiasaan baik ini diharapkan dapat menular kepada rumah-rumah lain, sehingga terwujudnya lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat adalah sebuah keniscayaan.

### **Saran**

Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat adalah impian setiap orang. Namun hanya sedikit yang benar-benar peduli akan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan adanya Geulis Plus terbukti menambah jumlah masyarakat yang menjadi sadar dan peduli akan lingkungan mereka, yang kemudian menularkan ilmu-ilmu yang didapat pada yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mempercepat terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, maka di sarankan setiap Desa perlu melakukan program Geulis Plus seperti yang telah dilaksanakan di Kp. Cangkurawok RW 03 dan 04 Desa Babakan Kecamatan Dermaga Kabupaten Bogor untuk meningkatkan derajat mutu kehidupan yang sehat sebagai dasar dalam mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa Indonesia sesuai dengan tema hari kesehatan Nasional 2009 “Lingkungan Sehat, Rakyat Sehat”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Annis C, dkk. Percepatan Perbaikan Gizi Melalui Pengembangan Makanan Sehat Berbasis Pangan Lokal dan Berperilaku Hidup Sehat. Mayor Gizi Manusia. Sekolah Pascasarjana. IPB .2008
- Gunandini, Dwi Jayanti. Pengamatan Padat Populasi Jentik Nyamuk di Kawasan Kampus IPB : Percepatan Pencapaian KS-Beriman. Bagian Entomologi , Departemen Parasitologi dan Patologi .Fakultas Kedokteran Hewan. IPB.2004
- Hermono, U. 2009. Inspirasi dari Limbah Plastik. Kawan pustaka. Jakarta.
- Koalisi Untuk Indonesia Sehat. Kerangka Acuan Bagi Mitra Koalisi untuk Indonesia Sehat dalam Pelaksanaan Program Gelis (Gerakan Lingkungan Sehat). 2005.
- Pemda DKI Jakarta. Peraturan Daerah. No 6 Tahun 2007. Tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue. Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Saragih, Bernatal. dkk. Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Hasil Kelahiran di Puskesmas Cangkurawok ,Kec.Darmaga Bogor. Sekolah Pascasarjana, IPB.2005.
- Suparman, dkk. Sosialisasi Darling (sadar Lingkungan ) Menggunakan Pendekatan Mobilisasi Sosial di RW 03 Dusuhan Cangkurawok, Desa Babakan Kec. Darmaga. Bogor. Sekolah Pascasarjana, IPB.2007.
- Tempo. Cara Pemburu Jentik Melibas Dengue. 11 Februari 2007.
- WHO.1998. PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation Series) Step-by Step Guide : A Participatory approach for the control of diarrhoeal disease. Geneva